



**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TOLERANSI**  
**BERAGAMA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**Disusun Oleh :**  
**Maryatul Kiptyyah**  
**135120301111025**

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Toleransi Beragama Pada  
Mahasiswa Universitas Brawijaya**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

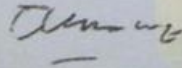
**Marvatul Kiptyvah**  
NIM. 135120301111025

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal **11 Desember 2019**

**Tim Penguji  
Pembimbing,**

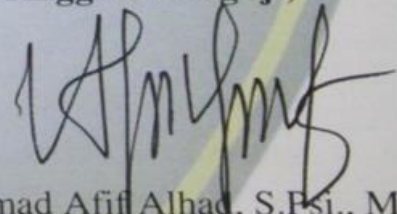
**Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si**  
NIK. 2008038210102001

**Ketua Penguji**



**Nur Hasanah, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19740402 200801 2 012

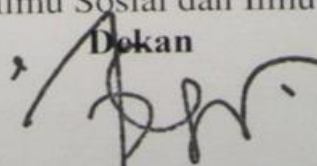
**Anggota Penguji,**



**Muhammad Afif Alhad, S.Psi., M.Si.**  
NIK. 2018078901031001

Malang, 11 Februari 2020  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dekan**



**Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak**  
NIP. 19690814 199402 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Disusun Oleh :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryatul Kiptyyah

Nim : 135120301111025

Jurusan/Prodi : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya”** adalah benar karya saya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 07 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Maryatul Kiptyyah

135120301111025

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Allah *Subhanallahu Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir (skripsi) ini. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis limpahkan kepa Nabi Muhammad *Sallahualaihi Wasallam* beserta keluarga, para sahabat dan umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Kelancaran proses penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., PhD selaku ketua Prodi S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
4. Dr. Intan Rahmawati, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing utama, yang telah sabar memberikan bimbingan saran, nasihat, arahan, serta bimbingan kepada saya hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Nur Hasanah, S.Psi., M.Si., dan Muhammad Afif Alhad, S.Psi., M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan kepada

peneliti dalam ujian komprehensif serta membantu dalam menyelesaikan revisi skripsi.

6. Kepada teman-teman mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan kontribusi pada penulis untuk bersedia membantu jalannya pengambilan data dalam penelitian ini.

7. Sahabat-sahabat baik yang selalu menyemangati dan memberi motivasi;

Wina, Dwita, Ilma, Dika, Marhawi, Ainur, Kibul, Amel, Radella, Dita, Cendy, Baim, Member Kosan Griya De Tiga, atas segala kebaikannya selama ini. Tanpa kalian, mungkin Saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Sukses untuk kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati untuk penyempurnaan dari segala bentuk kekurangan dan kelalaian. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, Januari 2020

Peneliti

**DAFTAR TABEL**

TABEL 1 FORMAT RESPON SKOR ALTERNATIF RESPON ..... 30

TABEL 2 BLUEPRINT SKALA KECERDASAN EMOSIONAL ..... 31

TABEL 3 BLUEPRINT SKALA TOLERANSI BERAGAMA ..... 32

TABEL 4 BLUEPRINT SKALA TOLERANSI BERAGAMA ..... 33

TABEL 5 BLUEPRINT SKALA KECERDASAN EMOSIONAL ..... 34

TABEL 6 HASIL UJI RELIABILITAS ..... 36

TABEL 7 GAMBARAN UMUM SUBJEK BERDASARKAN JENIS KELAMIN ..... 38

TABEL 8 GAMBARAN UMUM SUBJEK BERDASARKAN USIA SUBJEK ..... 38

TABEL 9 GAMBARAN UMUM SUBJEK BERDASARKAN SEMESTER ..... 39

TABEL 10 GAMBARAN UMUM SUBJEK BERDASARKAN AGAMA ..... 39

TABEL 11 GAMBARAN UMUM SUBJEK BERDASARKAN FAKULTAS ..... 40

TABEL 12 RUMUS DATA HIPOTETIK ..... 41

TABEL 13 PERBANDINGAN DATA HIPOTETIK DAN DATA EMPIRIK ..... 41

TABEL 14 RUMUS KATEGORISASI VARIABEL ..... 42

TABEL 15 KATEGORISASI VARIABEL DAN JUMLAH PARTISIPAN ..... 42

TABEL 16 NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV ..... 43

TABEL 17 HASIL UJI LINIERITAS ..... 45

TABEL 18 HASIL UJI HIPOTESIS ..... 45



**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 HUBUNGAN X DAN Y ..... 20

GAMBAR 2 PLOTS TOLERANSI BERAGAMA ..... 44

GAMBAR 3 PLOTS KECERDASAN EMOSI ..... 44





**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN ..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

**LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

**KATA PENGANTAR..... III**

**DAFTAR TABEL ..... V**

**DAFTAR GAMBAR..... VI**

**DAFTAR ISI..... III**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. LATAR BELAKANG..... 1

B. RUMUSAN MASALAH..... 9

C. TUJUAN..... 10

D. MANFAAT PENELITIAN..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 11**

A. KECERDASAN EMOSIONAL..... 11

B. TOLERANSI BERAGAMA ..... 15

C. KERANGKA BERPIKIR ..... 20

**BAB III METODE PENELITIAN..... 26**

A. DESAIN PENELITIAN..... 26

B. VARIABEL PENELITIAN ..... 26

C. DEFINISI OPERASIONAL..... 26



D.	POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING.....	27
E.	LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	28
F.	TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
G.	DATA PENELITIAN.....	29
H.	INSTRUMENT PENELITIAN.....	30
I.	METODE ANALISIS ITEM.....	33
J.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
A.	GAMBARAN UMUM.....	38
B.	ANALISIS DATA DESKRIPTIF.....	41
C.	UJI ASUMSI.....	43
D.	UJI HIPOTESIS.....	45
E.	PEMBAHASAN.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>50</b>
A.	KESIMPULAN.....	50
B.	SARAN.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>56</b>



**ABSTRAK****HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TOLERANSI BERAGAMA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Maryatul Kiptyyah  
[maryakiptyyah@gmail.com](mailto:maryakiptyyah@gmail.com)

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Penelitian hendak mengungkap hubungan kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Penelitian ini merupakan kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa Universitas Brawijaya yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional Goleman (2002) yang telah diadaptasi oleh Wanna Amalia (2017) dan skala toleransi beragama Tillman (2004) yang telah diadaptasi oleh Supriyanti dan Wahyudi (2017) ke dalam bahasa Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah *product moment Pearson* pada *SPSS versi.25 for Windows*. Hasil analisis, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti adanya hubungan kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Mahasiswa, Toleransi Beragama, Universitas Brawijaya

**ABSTRACT****THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND THE RELIGION OF TOLERANCE OF RELIGION TO THE STUDENTS OF BRAWIJAYA UNIVERSITY**

Maryatul Kiptyyah

[maryakiptyyah@gmail.com](mailto:maryakiptyyah@gmail.com)

Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Brawijaya.

The research of the subject revealed the relationship of emotional intelligence with religious beliefs to students of University Brawijaya. This research is quantitative correlational. The sample that was used in this study was 152 students of Brawijaya University which were selected through accidental sampling technique. Measuring instruments in this study are Goleman's emotional intelligence scale (2002) which was adapted by Supriyanti and Wahyudi (2017) into Indonesian language. The data analysis used is Pearson Product Moment in SPSS version.25 for Windows. The results of the analysis, obtained a coefficient value of 0,000 ( $p < 0,005$ ) which means that there is a relationship of emotional intelligence with religious tolerance in UB students.

**Keyword :** Emotional Intelligence, Religious Tolerance of Brawijaya University, Students.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai budaya, etnis, bahasa dan keragaman agama. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, tercatat prosentase pemeluk agama Islam sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18%), pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96%), pemeluk agama Katolik sebanyak 6,9 juta jiwa (2,91%), pemeluk agama Hindu sebanyak 4.012.116 jiwa (1,69%), pemeluk agama Khong Hu Cu sebanyak 117,1 ribu jiwa (0,05%), serta (0,13%) merupakan penganut agama dan aliran kepercayaan lain dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Subdirektorat Statistik Demografi, 2010).

Keberagaman keyakinan merupakan suatu kekayaan kemajemukan suatu bangsa, akan tetapi disisi lain juga dapat menimbulkan konflik antar sesamanya jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang toleransi (Khasanah, 2017). Fenomena intoleransi yang berkembang di masyarakat luas pada saat ini perlu adanya pengembangan nilai-nilai toleransi dengan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman pada suatu lingkungan kehidupan, serta pemikiran dan sikap kritis dimana, hal tersebut merupakan salah satu isu yang sangat sensitif yang berkepanjangan mengenai keberagaman beragama. Berbagai fenomena yang terjadi berhubungan dengan intoleransi kehidupan

beragama, dimana seseorang memiliki keyakinan tertentu dan mendominasi sehingga menimbulkan sikap intoleran (Goleman, 2016).

Menurut Lembaga Studi Sosial dan Agama (2019) terdapat kasus intoleransi seperti yang terjadi di Jawa Tengah, yang menilai Provinsi tersebut termasuk kategori daerah marak intoleransi terhadap kebebasan beragama dan berpendapat. Hal tersebut dibuktikan adanya 29 kasus pelanggaran tindakan intoleransi selama tahun 2018. Persoalan intoleransi yang muncul berkaitan dengan didominasinya pelanggaran kasus terorisme, dan konflik horizontal di kalangan masyarakat dengan penolakan terhadap aliran keagamaan. Adapun beberapa contohnya kasus pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB), yang didominasi oleh pelanggaran terhadap ritual, pengajian, ceramah ataupun pelaksanaan pendirian tempat beribadah.

Rina Hermawati (2016) juga telah melakukan survey indeks toleransi antar umat beragama di Kota Bandung yang berada dalam kategori tinggi. Penelitian tentang teloransi intra-agama juga dilakukan pada siswa madrasah Aliyah di Surakarta menunjukkan 75% dari 260 siswa memiliki tingkat toleransi dalam kategori sedang. Survei lain juga dilakukan oleh Pusat Merdeka dan Lembaga Survey Indonesia (LSI) menunjukkan bahwa 46,2 % Muslim di Indonesia memiliki pandangan positif terhadap non-Muslim, sebaliknya tujuh dari 10 responden non-Muslim juga memiliki pandangan positif terhadap muslim. Hasil tersebut

Universitas Brawijaya lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand (Riyandi, 2018).

Pada beberapa kasus intoleransi yang terjadi saat ini, peneliti lebih dalam meluaskan narasumber dengan cara membagikan beberapa angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang mengungkapkan akan pentingnya toleransi beragama pada mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Brawijaya. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti meliputi bagaimana menghadapi keberagaman agama agar terwujud kedamaian di kampus, cara menghargai perbedaan agama di lingkungan kampus, bagaimana membangun toleransi beragama pada mahasiswa, dan yang terakhir makna toleransi beragama di lingkungan kampus. Hal tersebut guna untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap toleransi yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Brawijaya, dimana peneliti menggunakan bantuan angket dalam survey tersebut.

Hasil pada survey tersebut membuktikan mahasiswa di Universitas Brawijaya memiliki nilai toleransi yang tinggi, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan sikap intoleransi akan terjadi dan mengubah pola pikir seseorang untuk melakukan tindakan intoleransi kapan saja (Athanasia, 2018). Sikap toleransi menegaskan adanya sikap keterbukaan satu sama lain, mencairkan sejumlah usur yang dominan, seperti membuka batasan antar etnis, suku, dan sekaligus agama. Pada kasus yang terjadi dikalangan mahasiswa, terdapat peran besar dalam menciptakan suatu tatanan tertentu (*agent of change*). Hal tersebut tidak terlepas dari tingkat

pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara pandang, wawasan yang nantinya diharapkan membawa dampak positif dalam perkembangan bermasyarakat itu sendiri (Binsar, 2010).

Menurut Banawiratma (2010), mahasiswa sebagai *agent of change* dalam mengemban agen perubahan dapat menjadi fasilitator dalam menciptakan toleransi terhadap perbedaan yang ada, serta secara konkret dapat mendukung dan menciptakan toleransi antar pemeluk agama. Pada kehidupan kampus sendiri terdapat kelompok mahasiswa yang terbagi atas unsur peminatan mahasiswa yang bisa di kategorikan mulai dari seni, olahraga, akademis dan keilmiahannya serta layanan masyarakat. Pada kehidupan kelompok mahasiswa tersebut memerlukan adanya sikap saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan menciptakan kehidupan yang damai di lingkungan kampus.

Kampus sebagai institusi pendidikan tinggi tidak hanya bersifat akademis belaka, didalamnya terdapat juga kegiatan mahasiswa yang terhimpun dalam lembaga otonom maupun semi otonom dan tempat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Hal tersebut dapat memberikan potret toleransi maupun intoleransi melihat hubungan agama antar mahasiswa secara utuh. Realitas toleransi sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan antar mahasiswa didalamnya yang memegang peran penting terhadap terciptanya generasi muda yang berkualitas diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terkait

implementasi nilai toleransi dalam kehidupan sesama dengan toleran akan keberagaman (Khasanah, 2017).

Fenomena yang berkembang saat ini adalah toleransi beragama menjadi sesuatu yang perlu ditangani secara serius. Beberapa fakta menjadikan toleransi merupakan suatu yang perlu diperhatikan adalah fenomena perilaku yang tidak menghargai perbedaan antar individu. Menurut Tillman (2004), toleransi adalah sikap saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Melaksanakan sikap toleransi memerlukan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip yang dipegang sendiri, yaitu tanpa mengorbankan prinsip (Ali, 1989). Toleransi terjadi disebabkan karena terdapatnya prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Abdullah (2001) menerangkan dua penafsiran tentang toleransi. *Pertama* adalah penafsiran negatif, yang menyatakan bahwa toleransi tersebut cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti individu ataupun kelompok lain yang berbeda maupun sama. *Kedua* adalah penafsiran positif menyatakan bahwa toleransi bukan sekedar panafsiran negatif, melainkan harus terdapat bantuan seperti dukungan, terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain tersebut.

Adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Hutabarat dan Panjaitan (2017) yang berjudul Tingkat Toleransi Antaragama. Penelitian ini didasarkan pada pendapat organisasi mahasiswa seperti Gerakan





menghargai, menghormati, membiarkan dan memperbolehkan pandangan, pendirian, kepercayaan, keyakinan, serta memberikan kebebasan bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan ritual keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bermasyarakat dan hubungan sosial yang lebih baik.

Mengembangkan sikap toleransi dalam diri seseorang merupakan hal yang penting, sebab dalam masyarakat yang multicultural pemeluk agama memiliki peran yang dominan. Hal inilah yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami keberadaan suatu agama. Pada masyarakat multikultural inilah terdapat dua kelompok beragama yaitu *educated people* yaitu seseorang yang memahami agama secara rasional, sehingga mereka dapat bertoleransi antar umat beragama. Terdapat pula kelompok kedua yakni *ordinary people* yaitu seseorang yang memahami ajaran agama dengan simbolik tanpa menggunakan analisis rasional, sehingga tidak mudah untuk bertoleransi antar umat beragama (Casram, 2016).

Sikap intoleransi beragama menurut Goleman (2016), erat kaitannya dengan kegagalan penguasaan diri, sehingga perlunya kecerdasan emosi. Kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosi dimasa ini sangat mendesak untuk dikedepankan. Kecerdasan emosi adalah salah satu kunci keberhasilan hidup, dimana orang yang cerdas secara emosi sadar akan

keadaan diri dan orang lain. Keberhasilan seseorang salah satunya ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Goleman (1995), menyatakan bahwa dari sekian faktor yang menentukan kesuksesan seseorang, faktor kognitif hanya menyumbang kira-kira 20 persen, dan 80 persen yakni kekuatan-kekuatan lain termasuk yang disebut sebagai kecerdasan emosi. Kegagalan dalam mengontrol diri termasuk emosi, akan berdampak pada problem personal maupun sosial dalam spektrum yang luas, mulai dari adanya indikasi kekerasan, kenakalan, kriminalitas, kekerasan dalam rumah tangga, kegagalan sekolah, hingga perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Seseorang yang cerdas secara emosi mampu mengelola emosi dalam diri sehingga tidak saja dapat memuaskan gejolak dan kebutuhan yang ada pada dirinya, tetapi juga ekspresi emosi itu dapat diterima secara sosial. Aspek emosi yang ada pada diri seseorang sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupannya. Adam (2002), menyatakan bahwa emosi berpengaruh pada cara seseorang mempersepsi, merespon orang atau suatu peristiwa, emosi juga dapat memberi inspirasi atau melelahkan semangat, memberi dukungan atau justru mengacaukan hubungan interpersonal. Individu yang cerdas secara emosi senantiasa mampu melihat situasi yang kritis sebelum merespon secara emosional dan memutuskan dengan tepat apa yang harus dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ghufron (2016), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap toleransi beragama pada mahasiswa. Semakin tinggi skor kecerdasan emosional yang diperoleh seakin tinggi pula toleransi beragama yang dimiliki mahasiswa. Hasil penelitian memberikan penjelasan dan penegasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan, khususnya dalam masyarakat multicultural dimana terdapat berbagai perbedaan suku, bahasa, etnis dan agama dalam meningkatkan toleransi atas perbedaan yang ada. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang pada dasarnya merupakan suatu bentuk kontrol diri terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pada dasarnya seseorang memiliki rasa toleransi terhadap sesamanya, terlebih terhadap perbedaan yang menuntut hidup berdampingan dan menjain komunikasi yang harmonis pada lingkungannya. Oleh karena itu peneliti ingin memperkuat ketertarikan untuk melihat lebih dalam mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan tentang hubungan interpersonal antar mahasiswa satu dengan lainnya, terutama dalam meningkatkan toleransi beragama sebagai langkah menuju kehidupan mahasiswa yang demokratis di Universitas Brawijaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan toleransi

beragama dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Brawijaya.

### C. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya.

### D. Manfaat Penelitian

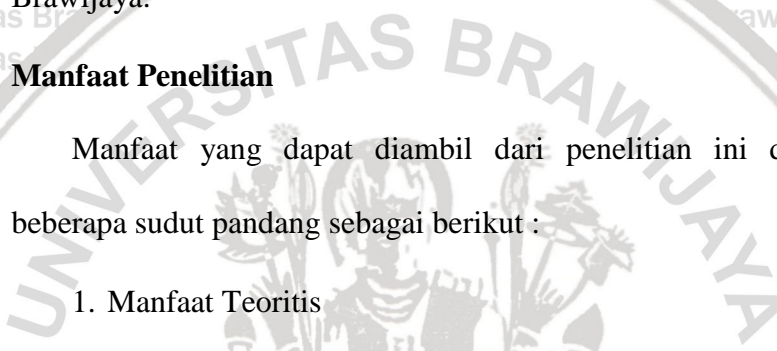
Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa sudut pandang sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dari proses perkuliahan dalam menelaah rumusan masalah penelitian.
- b. Menambah kajian mengenai toleransi beragama dengan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Brawijaya.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak institusi Universitas Brawijaya dalam meningkatkan toleransi beragama dengan kecerdasan emosional pada kelompok mahasiswa di perguruan tinggi menjadi lebih baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kecerdasan Emosional

##### 1. Definisi Kecerdasan Emosional

Secara etimologi kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Menurut Goleman (2011), mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu pada setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

Kecerdasan emosi mengisyaratkan bahwa antara pikiran dan perasaan tidak terpisahkan, melainkan berintegrasi dan berkesinambungan. Istilah kecerdasan emosi terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosi. Kata kecerdasan dalam istilah latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligence* atau dalam bahasa Indonesia adalah intelegensi (Goleman, 2011).

Goleman (2011), mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kapasitas untuk mengenali perasaan diri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam menggunakan aspek kecerdasan atau kognitif dalam mengelola emosi yang tercermin dalam kemampuannya untuk mengenali, memahami, menghargai, mengekspresikan, menggunakan dan mengendalikan emosi diri. Kemampuan ini selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan

lainnya, yaitu penyesuaian diri, ketekunan, motivasi kerja sama, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang produktif (Ghufron, 2016).

## 2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2011), mengungkapkan 5 wilayah kecerdasan emosional yang menjadi pedoman bagi individu mencapai kesuksesan yakni:

### a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Menurut Mayer (dalam Goleman, 2001), kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Ketidakmampuan mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan, sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

### b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yakni menangani perasaan agar emosi dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola jika mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali

dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya, orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negative yang merugikan dirinya sendiri. Emosi berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlalu lama akan mengoyak kestabilan diri.

#### c. Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri sendiri, yakni sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan atau sasaran. Seseorang akan berjuang untuk mencapai cita-cita dengan sikap antusiasme, gairah serta keyakinan diri yang kuat serta berfikir positif tentang sesuatu hal.

#### d. Mengenali Emosi Orang Lain

Emosi seseorang jarang sekali diungkapkan dengan kata-kata, namun emosi seseorang biasanya lebih sering diungkapkan melalui isyarat. Untuk mengetahui perasaan orang lain, seseorang harus dapat membaca pesan non verbal, seperti nada bicara, gerak girik, ekspresi wajah dan lain sebagainya. Menempatkan diri pada tempat orang lain memang tidak mudah, namun hal itu diperlukan ketika seseorang memiliki rasa kasih kepada orang lain.

Seseorang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2001). Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika



seseorang terbuka pada emosi sendiri maka dapat dipastikan bahwa ia terampil membaca perasaan oranglain. Sebaliknya jika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

### e. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan social yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan sosial. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi bahkan orang-orang yang hebat dalam membina ketrampilan membina hubungan akan sukses dalam bidang apapun (Goleman, 2001).

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu yang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi lancar dengan orang lain, maka individu tersebut populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2001), kecerdasan emosi tidak terbentuk sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu:

#### a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran orang tua adalah subyek utama dalam mengidentifikasi, menginternalisasi pada individu dalam terbentuknya suatu kepribadian. Kecerdasan emosi yang diajarkan pada individu pada saat anak-anak diharapkan kemudian hari dapat dikemudian hari nantinya guna menghadapi permasalahan yang ada nantinya.

#### b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi seseorang berkembang seiring berjalannya dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini ditunjukkan dalam kreativitas bermain peran pada saat masa anak-anak. Pada proses bermain peran inilah anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya, sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan aktivitas dan empati.

### B. Toleransi Beragama

#### 1. Definisi Toleransi Beragama

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang saling memberikan peluang atau kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu dan membolehkan prinsip yang berbeda atau bertentangan dengan prinsip diri sendiri. Kehidupan bersama yang harmonis tentu saja mensyaratkan penerimaan definisi kedua. Toleransi bukan hanya membutuhkan

kesadaran, tetapi juga semangat, gairah, perjuangan dalam sikap toleran demi hidup bersama dan berdampingan dengan perbedaan dengan baik (Benyamin, 2008).

Istilah toleransi memberikan definisi sebagai sikap saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi merupakan metode menuju kedamaian, sehingga tidak jarang digunakan sebagai esensi untuk perdamaian (Tillman, 2004). Istilah toleransi sendiri dapat digunakan di berbagai bidang, salah satunya yang menuntut adanya toleransi adalah keberagaman agama. Keberagaman tersebut, tersimpan potensi yang dapat memunculkan beragam respon. Setiap pihak, baik individu maupun kelompok menunjukkan eksistensinya dalam berinteraksi pada keragaman. Hal tersebut menjadi masalah yang dapat meresahkan kerukunan serta menghilangkan kearifan lokal yang telah ada sebelumnya, dimana hal tersebut perlu dilakukan cara memperkokoh nilai toleransi beragama.

Kehidupan beragama pada masing-masing individu dapat memunculkan penghayatan agama masing-masing. Kehidupan beragama pada titik yang ekstrim seringkali menimbulkan "teror" yang diikuti rasa takut dengan memunculkan tindakan kekerasan di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri (Hakim, 2004). Kasus lainnya pada tindakan intoleransi seringkali menimbulkan konflik sosial yang cenderung dianggap sebagai suatu bentuk radikalisme, baik yang terwujud di permukaan ataupun yang tersembunyi.

Sedangkan di dalam dimensi toleransi, terdapat butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut yang dikembangkan oleh Tillman (2004) terdiri dari : (a) kedamaian adalah tujuan; (b) toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan; (c) toleransi menghargai individu dan perbedaan; (d) toleransi adalah saling menghargai satu sama lain; (e) benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian; (f) benih dari toleransi adalah cinta; (g) jika tidak cinta tidak ada toleransi; (h) yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi; (i) toleransi berarti menghadapi situasi sulit; dan (j) toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Toleransi beragama dapat menjadi penghambat terjadinya konflik sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama dan keharmonisan dalam masyarakat. Salah satu bentuk toleransi beragama yang bisa diterapkan yakni menghormati dan menghargai serta memberikan kebebasan terhadap sesama dalam memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, beribadah sesuai agamanya, dan berperilaku sesuai ajaran dalam agamanya. Toleransi memberikan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma tentang isu kebangsaan, agama, dan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat.

## 2. Aspek-aspek Toleransi Beragama

Mengacu pada definisi tersebut di dalam dimensi toleransi menurut Tillman (2004) memiliki tiga aspek toleransi antara lain:

- a. Aspek kedamaian yang meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta.
- b. Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri.
- c. Aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, toleransi memiliki empat unsur yang menjadi penekanan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Pertama, memberikan kebebasan dan kemerdekaan. Kedua, mengakui hak setiap orang. Ketiga, adalah menghormati keyakinan orang lain. Keempat, adalah saling mengerti.

### 3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Toleransi Beragama

Sikap toleransi beragama terkait erat dengan kegagalan penguasaan diri, sehingga perlunya kecerdasan emosi. Pada dewasa ini kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosi dimasa ini sangat mendesak untuk dikedepankan. Alasan yang dapat dikemukakan diantaranya adalah:

Pertama kecerdasan emosi adalah salah satu kunci keberhasilan hidup, orang yang cerdas secara emosi sadar akan keadaan diri dan orang lain, memiliki motivasi dan optimisme. Goleman (1995), menyatakan bahwa dari sekian faktor yang menentukan kesuksesan seseorang, kognitif hanya menyumbang kira-kira 20%, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan

lain termasuk yang disebut sebagai kecerdasan emosi. Senada dengan Goleman (2001), juga menekankan bahwa kemampuan untuk mengontrol dan mengatur keutamaan emosi, hasrat, *performance* dan perilaku lainnya adalah keutamaan diri dan merupakan salah satu aspek yang penting, untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup. Kegagalan dalam mengontrol diri termasuk emosi, kan berdampak pada problem personal maupun sosial dalam spectrum yang luas, mulai dari adanya indikasi kekerasan, kenakalan, kriminalitas, kekrasan dalam rumah tangga, kegagalan sekolah, hutang dan segala hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kedua menurut Calhoun (2007), setiap individu tidak hidup sendiri tetapi dengan orang lain dalam kelompok masyarakat, sehingga pengendalian diri itu penting baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun untuk dapat bergaul dengan orang lain. Orang yang cerdas secara emosi mampu mengelola emosi dalam diri sehingga tidak saja dapat memuaskan gejolak dan kebutuhan yang ada pada dirinya, tetapi juga ekspresi emosi itu dapat diterima secara sosial.

Ketiga faktor emosi yang ada pada seseorang berpengaruh dalam aspek kehidupannya. Orang yang cerdas secara emosi senantiasa mampu melihat situasi sebelum merespon secara emosional yang pada gilirannya mampu memutuskan dengan tepat apa yang harus dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan kecerdasan emosi turut memberikan kontribusi terhadap proses hidup yang dijalani seseorang dengan dilingkungannya. Djuwariyah (2007), dengan penelitiannya tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pengasuhan

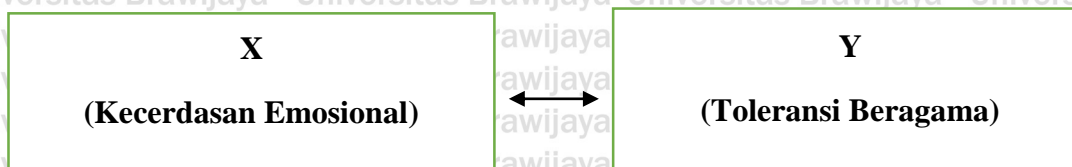
Islami dengan Agresifitas Remaja, menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, maka semakin rendah pula tingkat agresif remaja.

Namun demikian kecerdasan emosi dewasa ini berada pada tingkat yang memprihatinkan. Pada generasi sekarang seseorang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari generasi sebelumnya, lebih kesepian dan pemurung, lebih kasar, dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsive dan agresif. Kemampuan mengendalikan perilaku individu, kesadaran akan keberadaan diri, sikap rela menerima kenyataan adalah aspek-aspek kecerdasan emosi (Goleman, 1995).

Menurut Brackett (2015), kecerdasan emosional memerankan peran penting dalam hubungan interpersonal seseorang. Individu yang mempunyai emosional yrendah mempunyai kecenderungan perilaku penyalahgunaan obat, kriminalitas, kekerasan, depresi, dan sikap yang merugikan dirinya sendiri dan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan hubungan interpersonal individu yang satu dengan lainnya terutama dalam meningkatkan toleransi beragama.

**C. Kerangka berpikir**

Berikut kerangka berpikir penelitian ini dengan judul “Hubungan Toleransi Beragama dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya” :



Gambar 1 Hubungan X dan Y



Penelitian ini memberikan konsep variable X dan Y. Pada variable diatas memunculkan berbagai respon dimana X dan Y bermulanya seperti penjelasan berikut. Toleransi merupakan metode menuju kedamaian, sehingga tidak jarang toleransi sebagai esensi untuk perdamaian (Tillman, 2004). Salah satu situasi yang menuntut adanya toleransi adalah keberagaman agama. Keberagaman agama merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Pada keragaman tersebut, tersimpan potensi yang dapat memunculkan beragam respon.

Penelitian ini mengkontekstualisasikan pada kehidupan mahasiswa di kampus dalam hal hubungan antar agama. Pada kehidupan kampus terdapat keragaman agama, dimana hal tersebut memunculkan berbagai respon, dan setiap individu maupun kelompok menunjukkan eksistensinya dalam berinteraksi pada keragaman.

Sikap toleransi itulah erat kaitannya dengan kegagalan penguasaan diri, sehingga perlunya kecerdasan emosi. Kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosi dimasa ini sangat mendesak untuk di kedepankan. Situasi ini melibatkan hubungan antar agama diantara individu yang satu dengan lainnya dimana perlu adanya kecerdasan emosional dalam kehidupan kampus, terutama berkaitan tentang interpersonal individu yang satu dengan lainnya dalam meningkatkan toleransi beragama pada kehidupan kampus.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya.



Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat kaitan antara dua variable yang hendak diteliti, yaitu toleransi beragama dan kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu desain penelitian dimana mengharuskan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara numerik, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi dengan menggunakan metode-metode statistic (Azwar, 2013).

#### B. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : Kecerdasan Emosional
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : Toleransi Beragama

#### C. Definisi Operasional

##### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam menggunakan aspek kecerdasan atau kognitif dalam mengelola emosi yang tercermin dalam kemampuannya untuk: a) Mengenali emosi diri b) Mengelola emosi, c) Memotivasi diri, d) Mengenali emosi orang lain, dan e) Membina hubungan dengan orang lain.

## 2. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah suatu sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan perbedaan yang ada, dengan tujuan kedamaian, dengan tahapan: a) Kedamaian, b) Menghargai perbedaan c) Kesadaran.

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak digeneralisasikan dengan hasil penelitian (Azwar, 2013). Ciri atau karakteristik yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui sejumlah 66.351 mahasiswa Universitas Brawijaya.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi tertentu, sampel harus mempunyai ciri-ciri yang ada didalam populasi (Azwar,2012). Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *G-Power* dengan *effect size* sebesar 0,3 (medium), tingkat kesalahan atau nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga di dapatkan hasil sebesar 138 subjek. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 subjek, namun data yang tersebar dan dapat diolah sebanyak 152 subjek, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 152 subjek yang terdiri dari Mahasiswa aktif Universitas Brawijaya Malang.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Tipe jenis *probability sampling* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen dimana sampel yang dipilih adalah mahasiswa Universitas Brawijaya.

#### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di universitas Brawijaya Malang. Proses pengumpulan data yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan Agustus s/d September 2019. Data yang terkumpul sebanyak 152 responden dan seluruh data layak untuk digunakan

#### F. Tahap Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti dan menentukan variabel yang akan diteliti.
- b. Menyusun landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan.
- c. Menentukan desain penelitian yang tepat untuk penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memberikan skala penelitian kepada subjek untuk diisi sebagai data penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala yang telah dibuat melalui *google.doc*.

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dari penelitian yang telah dilakukan, pengolahan data dengan melakukan input skoring hasil skala, membuat tabulasi data, dan melakukan perhitungan-perhitungan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows versi 25.0*.
- b. Pembahasan dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil analisis statistik, dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian.

## G. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara, kuesioner, observasi maupun gabungan ketiganya (Azwar, 2013). Data penelitian ini menggunakan skala yang disebarkan kepada mahasiswa Brawijaya Malang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala toleransi beragama Tillman (2004) yang telah diadaptasi oleh Supriyanti dan Wahyudi (2017) kedalam bahasa Indonesia, dan skala kecerdasan emosional Goleman (2002) yang telah diadaptasi oleh Wanna Amalia (2017).

## H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang hendak diamati atau diteliti (Azwar, Metode penelitian, 2013). Instrumen penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah skala toleransi beragama dan skala kecerdasan emosional. Model skala yang digunakan berupa model skala *Likert*, yaitu model skala yang memiliki gradasi alternatif jawaban dari positif hingga negatif serta terdiri dari dua macam pertanyaan berupa mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dan disediakan alternatif respon, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (Setuju), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari angka 1 – 4 untuk aitem yang mendukung (*favorable*) sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) 4 –

1.

**Tabel 1**  
**Format Respon Skor Alternatif Respon**

	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosional dan skala toleransi beragama.

### 1. Skala Kecerdasan Emosional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penelitian kecerdasan emosional adalah skala kecerdasan emosional. Untuk skala kecerdasan

emosional diperoleh dari skala Goleman (2002) yang telah diadaptasi oleh Wanna Amalia (2017) dengan koefisien reliabilitasnya adalah 0,893 yang termasuk dalam kategori realibilitas tinggi.

**Tabel 2**  
**Blueprint Skala Kecerdasan Emosional**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Adanya kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, hal tersebut merupakan dasar kecerdasan emosional yang erat kaitannya dengan menguasai perasaan dalam diri seseorang.	1, 2, 3, 7, 8, 9	4, 5, 6, 10	10
2	Mengelola emosi dengan tepat, merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.	11, 12, 13, 18, 19, 20	14, 15, 16, 17, 21, 22	12
3	Kemampuan memotivasi diri sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran.	23, 24, 25, 26, 30, 31	27, 28, 29, 32, 33, 34, 35	13
4	Mengenali emosi orang lain yang dibangun pada kesadaran diri, dan mengetahui perasaan orang lain.	36, 37, 38, 42, 43	39, 40, 41, 44, 45, 46	11



	Membina hubungan dengan orang lain, yakni keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan sosial.	47, 48, 49, 51, 52, 53, 57, 58, 59	50, 54, 55, 56, 60	14
--	---	------------------------------------	--------------------	----

**Total** 60

## 2. Skala Toleransi Beragama

Pengumpulan data mengenai toleransi beragama ini menggunakan skala toleransi. Skala toleransi diperoleh dari skala toleransi Tillman (2004), yang telah diadaptasi oleh Supriyanti dan Wahyusi (2017) kedalam bahasa Indonesia dengan koefisien reliabilitasnya adalah 0,777 yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

**Tabel 3**  
**Blueprint Skala Toleransi Beragama**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Kedamaian adalah tujuan yang meliputi peduli, ketidaktakutan, dan cinta yang menjadi penekanan dalam mengekspresikan terhadap orang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	12	12
2	Menghargai perbedaan individu dengan saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, dengan begitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan terhadap sesamanya.	13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23	16, 20, 21, 24	12



	Kesadaran menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain, dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat menghargai keyakinan orang lain dan saling mengeti dengan sesamanya.	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	36	15
<b>Total</b>				39

**I. Metode Analisis Item**

**1. Analisis Item**

Analisis item atau daya diskriminasi item adalah kemampuan item dalam membedakan nilai atribut pengukuran antar individu atau kelompok individu (Azwar, 2013). Nilai daya diskriminasi item didapat melalui korelasi antara distribusi skor item dan distribusi skor total item skala. Daya diskriminasi item dapat dikatakan baik apabila nilai koefisien korelasi item-total ( $r_{ix}$ ) minimal 0,30. *Blueprint* skala penelitian setelah dilakukan analisis item sebagai berikut:

**a. Skala Toleransi Beragama**

**Tabel 4**  
**Blueprint Skala Toleransi Beragama**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Kedamaian adalah tujuan yang meliputi peduli, ketidaktakutan, dan cinta yang menjadi penekanan dalam mengekspresikan terhadap orang lain.	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11	12	10



2	Menghargai perbedaan individu dengan saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, dengan begitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan terhadap sesamanya.	13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23	16, 20, 21, 24	12
3	Kesadaran menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain, dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat menghargai keyakinan orang lain dan saling mengeti dengan sesamanya.	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39		14
<b>Total</b>				<b>36</b>

b. Skala Kecerdasan Emosional

**Tabel 5**  
**Blueprint Skala Kecerdasan Emosional**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Adanya kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, hal tersebut merupakan dasar kecerdasan emosional yang erat kaitannya dengan menguasai perasaan dalam diri seseorang.	1, 2, 3, 7, 8, 9	10	7
2	Mengelola emosi dengan tepat, merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.	11, 12, 13, 18, 19, 20	14, 15, 16, 17, 22	11
3	Kemampuan memotivasi diri sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran.	23, 24, 25, 26, 30, 31	27, 28, 29, 32, 33, 34, 35	13



4	Mengenali emosi orang lain yang dibangun pada kesadaran diri, dan mengetahui perasaan orang lain.	37, 38, 42, 43	40, 45	6
5	Membina hubungan dengan orang lain, yakni keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan sosial.	47, 48, 49, 52, 53, 57, 58, 59	55	9
<b>Total</b>				46

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, Metode penelitian, 2013). Semakin akurat alat ukur dalam menjelaskan tujuan pengukurannya, maka semakin tinggi validitasnya. Jika alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka alat ukur tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, Metode penelitian, 2013).

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan *expert judgement* untuk mengetahui kelayakannya. Maksud dari *expert judgement* yakni penilaian dari dosen ahli dalam bidang penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan dosen pembimbing. *Expert judgement* memberikan penilaian mengenai kalimat dan kata-kata yang kurang tepat pada setiap indikator.

## 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran keajegan suatu alat ukur atau proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, Metode penelitian, 2013). Alat ukur

dapat dipercaya apabila hasil pengukuran yang diperoleh dari kelompok subjek relatif sama dalam beberapa kali pengukuran, selama aspek yang diukur memang belum berubah. Pengukuran yang tidak konsisten tentu dapat dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas dapat dilihat melalui nilai koefisien *Cronbach's alpha* yang didapat melalui proses analisis dengan bantuan *SPSS for Windows versi 25.0*. Alat ukur dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Toleransi Beragama	0,933	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,904	Reliabel

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Azwar, 2013). Peneliti menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini terbagi sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui sebaran data sebuah kelompok terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, yang menjelaskan jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 berarti

sebaran data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, sebaran data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data diuji dengan program *SPSS for Windows versi 25.0*.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti mengikuti garis lurus atau tidak (Ghozali, 2013). Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi.

Metode uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan cara dapat melihat *Deviation from Linearity* pada *SPSS 25.0 for windows*. Jika kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Siregar, 2013).

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilik apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Penelitian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson's* untuk mengetahui peran variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows versi 25.0*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Data Demografis

Penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya Malang. Subjek yang menjadi sampel penelitian merupakan mahasiswa aktif Universitas Brawijaya. Jumlah partisipan yang mengikuti penelitian ini sebanyak 152 orang dengan rincian 116 perempuan, dan 36 laki-laki. Berikut ini merupakan gambaran umum subjek penelitian:

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek

**Tabel 7**  
**Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Partisipan	Persentase
Perempuan	116	76,31%
Laki-laki	36	23,68%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 116 orang (76,31%), sedangkan sebanyak 36 orang (23,68%) berjenis kelamin laki-laki.

##### b. Berdasarkan Usia Subjek

**Tabel 8**  
**Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia Subjek**

Usia Subjek	Jumlah Partisipan	Persentase
18 – 21 tahun	113	74,34%

22 – 25 tahun

39

25,65%

Menurut table 8 dapat diketahui bahwa mayoritas yang mengisi adalah mahasiswa pada rentang usia 18-21 tahun sebanyak 74,34% dan data mahasiswa yang mengisi pada rentang usia 22-25 tahun sebanyak 25,65%.

c. Berdasarkan Semester

**Tabel 9**  
**Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Semester**

Semester	Jumlah Partisipan	Persentase
4	12	7,89%
6	73	48,02%
8	44	28,94%
10	13	8,55%
12	10	6,57%

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa partisipan penelitian didominasi oleh semester 6 yakni sebanyak 73 partisipan (48,02%). Dominasi partisipan penelitian terbesar kedua yakni angkatan semester 8 sebanyak 44 orang (28,94%). Sisanya ialah tesebar pada semester 4 sebanyak 12 orang (7,89%), semester 10 sebanyak 13 orang (8,55%), dan semester 12 sebanyak 10 orang (6,57%).

d. Berdasarkan Agama

**Tabel 10**  
**Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Agama**

Agama	Jumlah Partisipan	Persentase
Islam	142	93,42%
Kristen	6	3,94%
Protestan	3	1,97%

Hindu 1 0,65%

Tabel 10 menjelaskan bahwa partisipan penelitian didominasi oleh mahasiswa beragama Islam yakni sebanyak 142 subjek (93,42%), mahasiswa beragama Kristen sebanyak 6 orang (3,94%), Protestan sebanyak 3 orang (1,97%), dan beragama Hindu sebanyak 1 orang (0,65%).

e. Berdasarkan Fakultas

**Tabel 11**  
**Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Fakultas**

Fakultas	Jumlah Partisipan	Persentase
Fakultas Teknik	4	2,63%
Pertanian		
FISIP	31	20,39%
Fakultas Teknik	7	4,60%
Fakultas Kedokteran	23	15,13%
FILKOM	7	4,60%
FMIPA	3	1,97%
FIB	17	11,18%
VOKASI	5	3,28%
FKG	7	4,60%
FH	6	3,94%
FEB	25	16,44%
FP	2	1,31%
FIA	6	3,94%
FPIK	5	3,28%
FAPET	6	3,94%

Berdasarkan tabel 11 menjelaskan bahwa partisipan penelitian terbanyak didominasi oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yakni sebanyak 31 orang (20,39%), terbesar kedua yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 25 orang (16,44%), selanjutnya Fakultas Kedokteran sebanyak 23 orang (15,13%), dan sisanya tersebar di beberapa fakultas dan dapat di lihat pada table di atas.



**B. Analisis Data Deskriptif**

Data deskriptif didapatkan melalui analisis deskriptif yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu populasi tertentu. Skor yang perlu dihitung dalam sebuah penelitian ialah skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata (*mean*), dan suatu deviasi dari masing-masing variabel melalui perhitungan hipotetik dan empirik. Azwar (2013), menjelaskan bahwa untuk mencari skor hipotetik dapat diperoleh dari beberapa persamaan berikut:

**Tabel 12**  
**Rumus Data Hipotetik**

Statistik	Persamaan
Nilai Minimum Hipotetik	Skor item terendah x total item
Nilai Maksimum Hipotetik	Skor item tertinggi x total item
Mean Hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standar Deviasi Hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Selain perhitungan secara hipotetik, ada pula perhitungan secara empirik. Perhitungan secara empirik dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS version 25.0 for Windows*. Perolehan skor hipotetik dan empirik ditujukan untuk membandingkan data yang yang seharusnya didapatkan secara hipotetik dengan hasil penelitian yang sebenarnya terjadi.

Berikut perbandingan antara data hipotetik dan data empirik dari penelitian ini:

**Tabel 13**  
**Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik**

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Toleransi Beragama	Nilai minimum	39	107
	Nilai maksimum	156	156



	<i>Mean</i> ( $\mu$ )	97,5	137,43
	Standar deviasi	19,5	12,35
Kecerdasan Emosional	Nilai minimum	60	143
	Nilai maksimum	240	227
	<i>Mean</i> ( $\mu$ )	150	178,26
	Standar deviasi	30	18,95

Setelah mendapatkan hasil tersebut, data kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategorisasi dilakukan berdasarkan rumus berikut (Azwar, 2013):

**Tabel 14**  
**Rumus Kategorisasi Variabel**

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh kategorisasi variabel dan jumlah partisipan yang termasuk didalamnya seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 15**  
**Kategorisasi Variabel dan Jumlah Partisipan**

Variabel	Kategori	Jumlah Partisipan	Persentase
Toleransi Beragama	Rendah ( $X < 78$ )	0	0%
	Sedang ( $78 \leq X < 117$ )	10	6,57%
	Tinggi ( $X \geq 117$ )	142	93,42%
Kecerdasan Emosional	Rendah ( $X < 120$ )	0	0%
	Sedang ( $120 \leq X < 180$ )	89	58,55%
	Tinggi	63	41,44%

$$(X \geq 180)$$

Hasil menunjukkan bahwa pada variabel toleransi beragama terdapat 10 orang yang termasuk kategori sedang (6,57%) dan sebanyak 142 orang dalam kategori tinggi (93,42%). Selain itu, pada variabel kecerdasan emosional diketahui bahwa sebagian besar partisipan berada dalam kategori sedang yakni 89 orang (58,55%).

### C. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

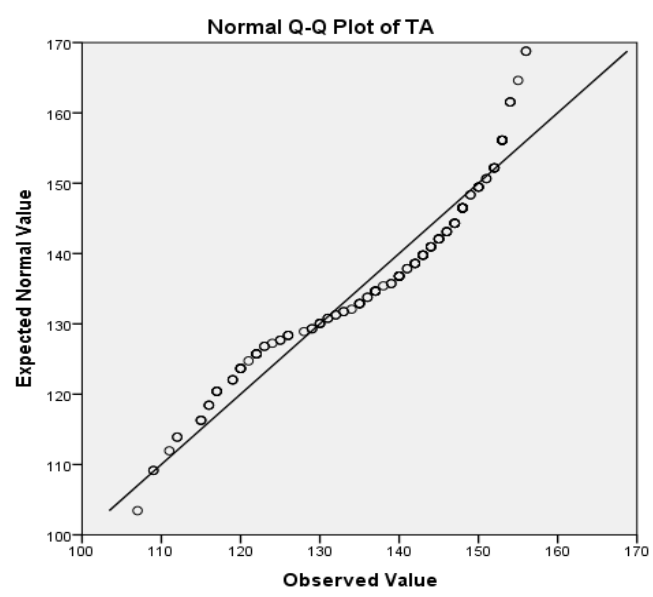
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menjelaskan bahwa data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada toleransi beragama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan kecerdasan emosional mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari toleransi beragama dan data kecerdasan emosional tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 16**  
**Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

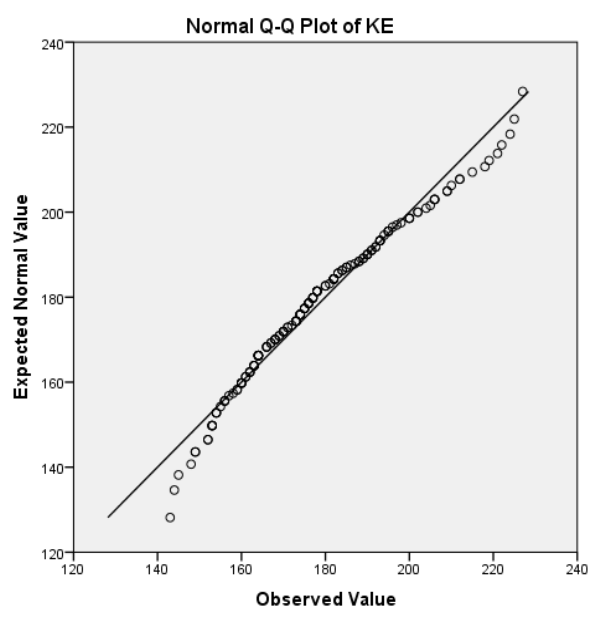
Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Toleransi Beragama	0,000	Tidak Normal
Kecerdasan Emosional	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test* didapatkan data yang tidak tersebar secara normal dengan nilai signifikansi variabel toleransi beragama sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Pada variabel kecerdasan agama menggunakan *One-Sample*

Kolmogorov – Smirnov Test didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,004 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini gambar dari QQ Plot :



Gambar 2 Plots Toleransi Beragama



Gambar 3 Plots Kecerdasan Emosi



## 2. Uji Linieritas

**Tabel 17**

**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Toleransi Beragama	1,433	0,071	>0,05 Linier
Kecerdasan Emosional			

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi linieritas antara toleransi beragama dan kecerdasan emosional, didapatkan nilai F sebesar 1,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara toleransi beragama dan kecerdasan emosional.

## D. Uji Hipotesis

**Tabel 18**

**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Korelasional	Sig.	Keterangan
Toleransi Beragama	0,489	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan
Kecerdasan Emosional			

Berdasarkan hasil nilai signifikan dalam penelitian ini anatara variabel toleransi beragama dengan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga penelitan ini dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dari *Product Moment Pearson's* analisis pada *SPSS 25.0 For Windows*, diperoleh perhitungan korelasi sebesar 0,489 yang mana memiliki tingkat kekuatan korelasi yang positif antara kedua variabel. Keterkaitan kedua variabel dapat diartikan bahwa semakin tinggi toleransi beragama maka kecerdasan emosional mahasiswa semakin tinggi.

## E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil dari analisis pada skala toleransi beragama dengan skala kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa ada hubungan antara toleransi beragama dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Memiliki hubungan positif yang signifikan, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan peneliti dapat diterima. Uji korelasi antar variabel menggunakan *Product Moment Pearson's* dengan koefisien hasil sebesar 0,489 yang artinya semakin tinggi toleransi beragama maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional, dan sebaliknya semakin rendah toleransi beragama maka akan semakin rendah kecerdasan emosional pada mahasiswa.

Hasil didalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya Malang memiliki sikap toleransi beragama dengan baik, dengan adanya sikap saling menghormati perbedaan atau prinsip terhadap sesamanya pada kehidupan kampus. Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya memiliki toleransi beragama yang baik seperti menghormati dan menghargai serta memberikan kebebasan terhadap sesama dalam memeluk agama sesuai dengan keyakinannya, dimana hal tersebut salah satu bentuk toleransi beragama yang bisa diterapkan dalam lingkungan kampus. Adanya toleransi dapat memberikan sikap dan tindakan yang saling memberi dan menerima demi kehidupan bersama yang lebih baik (Tillman, 2004).

Penilaian toleransi pada mahasiswa berupa interaksi sosial yang terwujud dalam pergaulan, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan akademik dan kebijakan

perguruan tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Wahyudi (2017), bahwa tempat belajar seperti perguruan tinggi salah satunya memiliki peran dalam pengembangan pendidikan karakter toleransi beragama yang multikultural, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagamannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suciartini (2017) pendidikan adalah tempat tumbuh perbedaan dan menumbuhkan rasa saling menghormati diantara perbedaan. Interaksi dan pergaulan yang terjalin antar mahasiswa yang berbeda keyakinan dilakukan dengan cara menerapkan sikap saling menghargai, dan menghormati keyakinan yang dianut bahkan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar pendapat antar mahasiswa

Nilai toleransi pada mahasiswa Brawijaya juga bisa dilihat melalui kekompakan dalam menjalankan suatu kegiatan kampus tanpa membedakan keyakinan mahasiswa lainnya, dimana hal menimbulkan interaksi positif terhadap perbedaan yang ada pada masing-masing mahasiswa. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap perguruan tinggi dalam upaya mengoptimalkan fasilitas dan kesempatan yang sama pada mahasiswa, misalnya mahasiswa berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan mata kuliah yang sesuai keyakinan yang dianut. Hal tersebut menjadikan hubungan antara mahasiswa dan perguruan tinggi berjalan saling berkesinambungan sehingga tidak ditemukan hambatan serta perilaku intoleransi didalamnya. Hasil didalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Nur Khasanah (2017), adanya pengembangan nilai toleransi pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa beragam latar belakang dan keyakinan dapat menjadi sarana dan pembelajaran terbentuknya sikap toleran.

Perwujudan nilai toleransi terhadap mahasiswa dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan tidak ditemukannya hambatan dalam hubungan antar mahasiswa serta perguruan tinggi terhadap mahasiswa dalam menjalankan kebijakan kampus.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil temuan sebelumnya oleh Athanasia (2018) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan toleransi beragama. Pada penelitian ini perbandingan nilai mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada subjek penelitian ini adalah kategori cukup baik. Sedangkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada subjek penelitian ini adalah kategori sedang ke tinggi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa data variabel toleransi beragama dan kecerdasan emosional menunjukkan 152 subjek pada kategori sedang ke tinggi

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang, karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Penilaian ini sangat erat dengan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, akan menghargai dan bersikap toleran terhadap sesamanya yang berbeda keyakinan, agama, dan menghormati setiap perbedaan yang ada disekitarnya. Terdapat keterbatasan saat pelaksanaan penelitian dimana sampel yang digunakan didalam penelitian ini terlalu sedikit jika dilihat dari jumlah populasi yang dimiliki, sehingga



tidak dapat di generalisasikan pada populasi secara lebih luas. Kedua, faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol yakni saat pengambilan data peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung sehingga peneliti tidak mengetahui keseriusan responden dalam mengisi skala.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil data yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Memiliki arah korelasi yang positif yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula toleransi beragama pada mahasiswa Universitas Brawijaya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Brawijaya, maka semakin rendah pula toleransi beragama.

### B. Saran

#### a. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan variabel serupa disarankan tidak terlalu banyak memberikan aitem pertanyaan, agar partisipan tidak merasa kelelahan saat mengisi dan menghindari kemungkinan menjawab secara langsung tanpa membaca disetiap aitem pertanyaan.

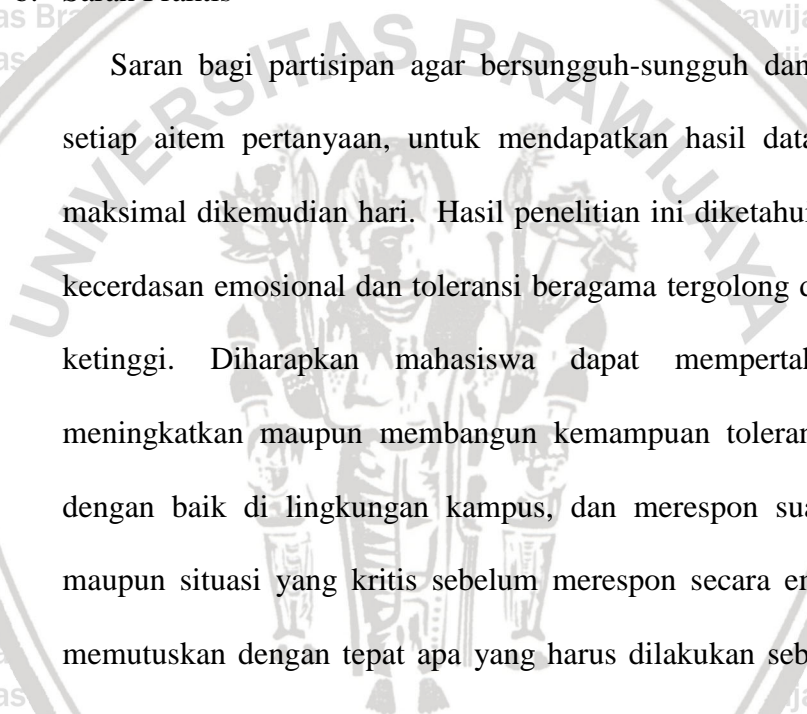
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memaksimalkan fitur yang telah tersedia pada *google form* dan mendesain semenarik mungkin agar partisipan tidak bosan dalam mengisi aitem pertanyaan. Hal

tersebut juga menentukan dalam proses seberapa lama pengambilan data berlangsung.

Peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan subjek serupa diharapkan dapat memperlebar cakupan wilayah sampel penelitian agar demografi dan respon partisipan mengenai topik penelitian lebih variatif.

#### b. Saran Praktis

Saran bagi partisipan agar bersungguh-sungguh dan mencermati setiap aitem pertanyaan, untuk mendapatkan hasil data yang lebih maksimal dikemudian hari. Hasil penelitian ini diketahui kategorisasi kecerdasan emosional dan toleransi beragama tergolong dalam sedang ketinggian. Diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan maupun membangun kemampuan toleransi beragama dengan baik di lingkungan kampus, dan merespon suatu peristiwa maupun situasi yang kritis sebelum merespon secara emosional dan memutuskan dengan tepat apa yang harus dilakukan sebagai langkah menuju kehidupan mahasiswa yang demokratis di Universitas Brawijaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan dan Sabardila, A. (2011). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama*, Volume 12 No.2.
- Al Saldi, F. H., & Basit, T. N. (2013). Religious tolerance in Oman: Addressing religious prejudice through educational intervention. *British Educational Research Journal*, 39(3).
- Amalia, W. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN*. Palembang: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM UNIVERSITAS NEGERI RADEN PATAH.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Bahari, (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum)*.
- Bahari, H. (2010). *Toleransi beragama mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- BBC News Indonesia. (2017, Februari 21). *Aksi 212: Rizieq Shihab datang dan menyeru 'penjarakan Ahok'*. Dipetik Oktober 28, 2018, dari bbc.com: [www.bbc.com/indonesia/indonesia-39035135](http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39035135)
- Brewer, M. (2004). Taking the social origins of human nature seriously: Toward a more imperialist social psychology. *Personality and Social Psychology Review*.
- Crocker, J., & Major, B. (1989). Social stigma and self esteem: The self-protective properties of stigma. *Psychological Review*.
- DIPA IAIN Surakarta. (2015). Nilai dan perilaku multikultural: Toleransi intra-agama siswa madrasah aliyah di Surakarta. *Hasil Penelitian DIPA IAIN Surakarta*.
- FPI. (2017, Januari 4). *FPI salurkan dua ton bantuan ke Bima*. Dipetik Desember 2, 2018, dari fpi.or.id: <http://www.fpi.or.id/2017/01/fpi-salurkan-dua-ton-bantuan-ke-bima.html>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghufron, M. N. (2016). *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan STAIN KUDUS. Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama.*
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis.* United States of America: Pearson Education Limited.
- Harmaini, A., Agung, I., & Munthe, R. (2016). *Psikologi kelompok: Integrasi psikologi dan islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasyiyati, N. (2013). Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MASALAH PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALIKI MALANG.*
- Hermawati, R., Paskarina, C., & Runiawati, N. (2016). Toleransi antar umat beragama di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Anthropology.*
- Hutabarat, B. A. (2017). *Tingkat Toleransi Antaragama Di Masyarakat Indonesia .*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (t.thn.). *Arti kata toleransi menurut KBBI.* Dipetik Oktober 28, 2018, dari [kbbi.co.id: kbbi.co.id/arti-kata/toleransi](http://kbbi.co.id: kbbi.co.id/arti-kata/toleransi)
- Kementerian Agama. (1965). *UU no 1/PNPS/1965.* Dipetik Oktober 29, 2018, dari [kemenag.go.id: e-dokumen.kemenag.go.id/files/3WsLxrag1286178904.pdf](http://kemenag.go.id: e-dokumen.kemenag.go.id/files/3WsLxrag1286178904.pdf)
- Kementerian Dalam Negeri. (2017, Oktober 30). *Kemendagri: Jumlah ormas di Indonesia ada 344.039.* Dipetik November 30, 2018, dari [setkab.go.id: setkab.go.id/kemendagri-jumlah-ormas-di-indonesia-ada-344-039/](http://setkab.go.id: setkab.go.id/kemendagri-jumlah-ormas-di-indonesia-ada-344-039/)
- Khasanah, N. (2017). *IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI TERHADAP MAHASISWA LINTAS KEYAKINAN PADA PERGURUAN TINGGI.* Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Khozin, W. (2013). Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. *Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama, 289-304.*
- Kompas. (2017, Januari 30). *Survei: NU, Muhammadiyah, dan FPI tiga besar "top of mind" organisasi Islam di Indonesia.* Dipetik Desember 2, 2018, dari [kompas.com: nasional.kompas.com/read/2017/01/30/20222171/survei.nu.muhammadiyah.dan.fpi.tiga.besar.top.of.mind.organisasi.islam.di.indonesia](http://kompas.com: nasional.kompas.com/read/2017/01/30/20222171/survei.nu.muhammadiyah.dan.fpi.tiga.besar.top.of.mind.organisasi.islam.di.indonesia)
- Kusumowardhani, R. P., Fatturohman, O., & Ahmad, A. (2013). Identitas sosial, fundamentalisme, dan prasangka terhadap pemeluk agama yang berbeda: Perspektif psikologis. *Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 12.*

- Losh, S. C., & Nzekwe, B. (2017, Desember 4). *Social identity theory*. Dipetik Desember 2, 2018, dari onlinelibrary.wiley.com: <https://doi.org/10.1002/9781118430873.est0809>
- Megiza. (2017, Oktober 8). *Muchsin Alatas: 'Jumlah kami sudah 7 Juta'*. Dipetik Oktober 28, 2018, dari CNN Indonesia: <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141008165430-12-5780/muchsin-alatas-jumlah-kami-sudah-7-juta/>
- Qowaid. (2012). Toleransi beragama siswa sekolah lanjutan tingkat atas. *Jurnal Multikultural dan Multireligius vol. 11*.
- Rahman, V. E. (2017, Desember 25). *Gereja Bethel dan FPI bangun toleransi beragama di Petamburan*. Dipetik November 30, 2018, dari idntimes.com.
- Riyandi, S. (2018, September 17). *Survei: Tingkat toleransi Indonesia lebih tinggi dari Malaysia*. Dipetik November 30, 2018, dari jawapos.com.
- Sarifah, R. (2016). Identitas sosial dengan prasangka pada prajurit TNI AD terhadap anggota kepolisian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol 4*.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. S. (1998). Cultural values and marketing practices in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Sitompul, J. (2017, Juli 13). *Perppu ormas disebut senjata memberangus FPI*. Dipetik Januari 15, 2019, dari Metrotvnews.com: <http://news.metrotvnews.com/hukum/4KZEJQWk-perppu-ormas-disebut-senjata-memberangus-fpi>
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Supian. (2016). Penelitian Hibah Bersaing Universitas Jambi. *Startegi dan Kebijakan dalam Menetralisir Eksklusivitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa di PTU*.
- Susetyo, D. (2010). *Stereotip dan relasi antar kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Tempo. (2017, Maret). *Datangi sejumlah mall di surabaya, ini penjelasan FPI*. Dipetik Oktober 28, 2018, dari m.tempo.co: <https://m.tempo.co/read/news/2016/12/20/058829110/datangi-sejumlah-mal-di-surabaya-ini-penjelasan-fpi>
- Tilman, D. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta: Grasindo.

- Tribun News Medan. (2018, Agustus 15). *Menggugah persatuan jelang pilpres 2019, PMII gelar ikrar anak bangsa, lawan pengganggu Pancasila*. Dipetik Desember 2, 2018, dari [medan.tribunnews.com](http://medan.tribunnews.com): [medan.tribunnews.com/amp/2018/08/15/menggugah-persatuan-jelang-pilpres-2019-pmii-gelar-ikrar-anak-bangsa-lawan-pengganggu-pancasila](http://medan.tribunnews.com/amp/2018/08/15/menggugah-persatuan-jelang-pilpres-2019-pmii-gelar-ikrar-anak-bangsa-lawan-pengganggu-pancasila)
- Ubaidillah. (2014). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Pengambilan Keputusan Dalam Melakukan Transaksi Di Pasar Valuta Asing Pada Trader*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, Athanasia Catur. (2018). Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Toleransi Beragama Pada Mahasiswa*, 1-13.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Washarti, R. (2015, Desember 24). *Umat Islam dan Kristen tunjukkan toleransi di hari raya*. Dipetik Desember 2, 2018, dari [bbc.com](http://bbc.com): [www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2015/12/15124\\_indonesia\\_toleransi\\_agama](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/12/15124_indonesia_toleransi_agama)
- Wijaya, R. (2018). *[Linimasa] Kasus intoleransi dan kekerasan beragama sepanjang 2018*. Dipetik Oktober 28, 2018, dari [idntimes.com](http://idntimes.com): [www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2](http://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2)
- Wirandini, A. D. (2017). Peran identitas sosial terhadap konformitas pada anggota FPI di Jawa Timur. *Skripsi*.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Uji Realibilitas Skala

Scale: TA fix 1

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	152	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	152	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	39

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,51	,540	152
item2	3,61	,515	152
item3	3,32	,637	152
item4	3,47	,640	152
item5	3,10	,726	152
item6	3,24	,716	152
item7	3,70	,489	152
item8	3,69	,567	152
item9	3,66	,501	152
item10	3,45	,596	152
item11	3,59	,556	152
item12	3,39	,914	152
item13	3,68	,469	152
item14	3,45	,679	152
item15	3,60	,555	152
item16	3,21	,866	152
item17	3,79	,425	152
item18	3,77	,467	152
item19	3,72	,480	152
item20	3,20	,928	152



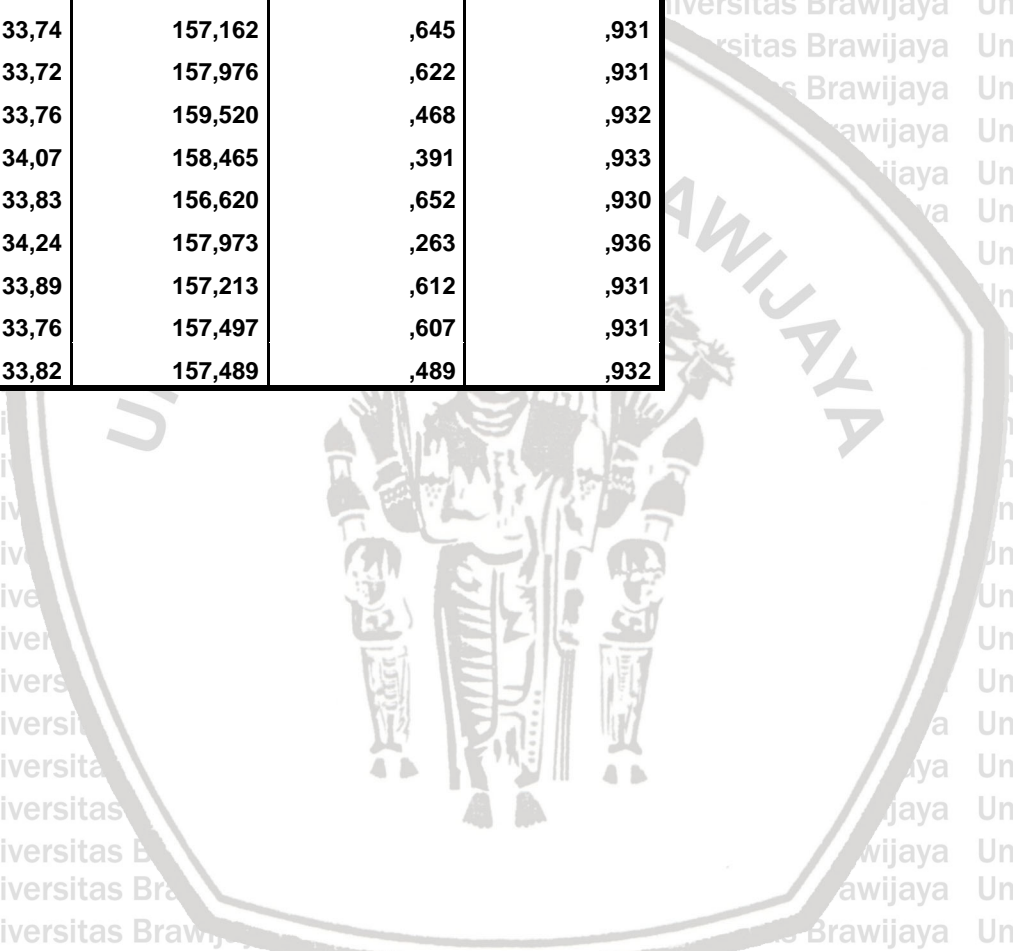


item21	3,34	,839	152
item22	3,61	,489	152
item23	3,66	,541	152
item24	3,30	,806	152
item25	3,51	,587	152
item26	3,55	,574	152
item27	3,61	,489	152
item28	3,67	,471	152
item29	3,36	,733	152
item30	3,64	,534	152
item31	3,69	,491	152
item32	3,70	,458	152
item33	3,66	,474	152
item34	3,36	,655	152
item35	3,60	,518	152
item36	3,18	,973	152
item37	3,54	,513	152
item38	3,67	,499	152
item39	3,61	,610	152

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	133,92	159,517	,406	,932
item2	133,82	159,383	,438	,932
item3	134,11	158,691	,390	,933
item4	133,95	160,124	,297	,933
item5	134,33	159,467	,292	,934
item6	134,19	159,228	,310	,934
item7	133,73	156,635	,692	,930
item8	133,74	157,440	,533	,931
item9	133,76	156,593	,678	,930
item10	133,97	156,675	,557	,931
item11	133,84	155,873	,660	,930
item12	134,04	156,356	,357	,934
item13	133,75	157,765	,625	,931
item14	133,97	156,344	,503	,932
item15	133,83	155,308	,703	,930
item16	134,22	155,217	,435	,933
item17	133,64	159,451	,532	,932
item18	133,66	157,631	,639	,931
item19	133,71	157,611	,622	,931

item20	134,23	154,271	,443	,933
item21	134,09	155,695	,428	,933
item22	133,82	156,390	,713	,930
item23	133,77	155,463	,711	,930
item24	134,13	156,812	,391	,933
item25	133,91	156,052	,611	,931
item26	133,88	156,794	,572	,931
item27	133,82	156,443	,708	,930
item28	133,76	156,755	,709	,930
item29	134,07	155,638	,502	,932
item30	133,79	157,253	,583	,931
item31	133,74	157,162	,645	,931
item32	133,72	157,976	,622	,931
item33	133,76	159,520	,468	,932
item34	134,07	158,465	,391	,933
item35	133,83	156,620	,652	,930
item36	134,24	157,973	,263	,936
item37	133,89	157,213	,612	,931
item38	133,76	157,497	,607	,931
item39	133,82	157,489	,489	,932



## Reliability

Scale: KE fix 1

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	152	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	152	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	60

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,26	,678	152
item2	3,29	,734	152
item3	3,31	,693	152
item4	1,76	,906	152
item5	1,93	,823	152
item6	2,14	,864	152
item7	3,37	,697	152
item8	3,26	,725	152
item9	3,34	,701	152
item10	2,70	1,010	152
item11	3,25	,721	152
item12	2,89	,862	152
item13	3,45	,629	152
item14	2,30	1,035	152
item15	2,30	,948	152
item16	3,07	,854	152
item17	2,90	1,034	152
item18	3,30	,641	152
item19	3,22	,765	152
item20	3,00	,737	152
item21	2,55	,975	152



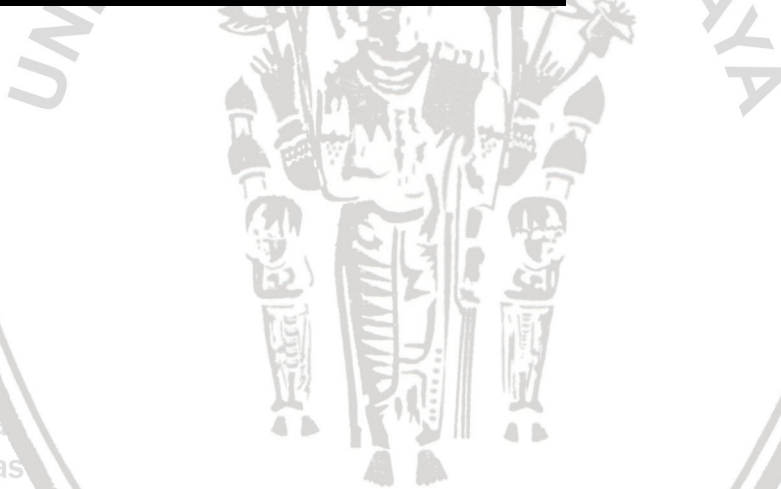
item22	3,04	,955	152
item23	3,32	,760	152
item24	3,59	,544	152
item25	3,57	,626	152
item26	3,51	,587	152
item27	2,73	1,023	152
item28	2,68	,917	152
item29	2,78	,969	152
item30	3,25	,674	152
item31	3,40	,633	152
item32	2,95	,995	152
item33	2,99	,891	152
item34	3,04	1,009	152
item35	3,04	,927	152
item36	3,43	,637	152
item37	3,32	,687	152
item38	3,30	,726	152
item39	2,84	,964	152
item40	3,05	,992	152
item41	2,11	,759	152
item42	3,11	,593	152
item43	3,11	,667	152
item44	2,57	,873	152
item45	3,20	,862	152
item46	2,76	,935	152
item47	3,38	,680	152
item48	3,34	,619	152
item49	3,34	,640	152
item50	2,14	,825	152
item51	3,23	,723	152
item52	2,97	,841	152
item53	2,79	,953	152
item54	1,97	,880	152
item55	2,47	,948	152
item56	2,83	,844	152
item57	3,26	,625	152
item58	3,45	,629	152
item59	3,45	,562	152
item60	2,35	1,050	152



#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	175,00	350,238	,340	,903
item2	174,97	347,377	,417	,902
item3	174,95	347,687	,432	,902
item4	176,51	351,046	,220	,904
item5	176,34	350,820	,254	,904
item6	176,12	344,185	,449	,902
item7	174,89	351,499	,281	,904
item8	175,00	349,722	,334	,903
item9	174,92	349,199	,368	,903
item10	175,57	342,353	,427	,902
item11	175,01	349,788	,334	,903
item12	175,37	344,261	,447	,902
item13	174,81	349,467	,402	,903
item14	175,97	341,582	,436	,902
item15	175,97	345,568	,365	,903
item16	175,19	344,685	,438	,902
item17	175,36	338,524	,518	,901
item18	174,96	352,436	,269	,904
item19	175,04	350,780	,278	,904
item20	175,26	351,334	,269	,904
item21	175,71	346,498	,327	,903
item22	175,22	339,142	,548	,901
item23	174,94	351,566	,252	,904
item24	174,67	351,202	,384	,903
item25	174,69	347,566	,487	,902
item26	174,76	351,166	,355	,903
item27	175,53	342,198	,425	,902
item28	175,58	341,729	,494	,901
item29	175,48	339,324	,534	,901
item30	175,01	349,271	,381	,903
item31	174,86	347,723	,474	,902
item32	175,32	343,092	,413	,902
item33	175,28	343,314	,461	,902
item34	175,22	340,797	,470	,902
item35	175,22	340,691	,519	,901
item36	174,83	353,613	,221	,904
item37	174,94	350,030	,343	,903
item38	174,97	349,118	,356	,903
item39	175,42	347,424	,305	,904
item40	175,22	341,615	,456	,902
item41	176,15	358,156	,020	,906

item42	175,15	352,328	,298	,903
item43	175,15	348,858	,402	,903
item44	175,69	352,745	,177	,905
item45	175,07	346,989	,361	,903
item46	175,51	347,881	,303	,904
item47	174,88	351,178	,301	,903
item48	174,93	347,975	,475	,902
item49	174,93	349,419	,397	,903
item50	176,12	361,959	-,106	,907
item51	175,03	350,761	,297	,903
item52	175,30	345,389	,423	,902
item53	175,47	345,152	,374	,903
item54	176,30	350,779	,236	,904
item55	175,80	345,117	,378	,903
item56	175,43	354,115	,141	,905
item57	175,01	352,973	,254	,904
item58	174,81	350,420	,361	,903
item59	174,81	350,566	,401	,903
item60	175,91	347,999	,261	,904



## Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi

## Normalitas

## Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TA	152	137,43	12,859	107	156
KE	152	178,26	18,956	143	227

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TA	KE
N		152	152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	137,43	178,26
	Std. Deviation	12,859	18,956
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,125	,091
	Positive	,082	,091
	Negative	-,125	-,043
Test Statistic		,125	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,004 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Linieritas

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KE * TA	152	100,0%	0	0,0%	152	100,0%

## ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KE * TA	Between Groups	(Combined)	27760,262	43	645,587	2,631	,000
		Linearity	12997,066	1	12997,066	52,975	,000
		Deviation from Linearity	14763,195	42	351,505	1,433	,071
	Within Groups		26497,212	108	245,345		
	Total		54257,474	151			

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KE * TA	,489	,240	,715	,512

## Normalitas Plot

## Model Description

Model Name		MOD_2
Series or Sequence	1	TA
	2	KE
Transformation		None
Non-Seasonal Differencing		0
Seasonal Differencing		0
Length of Seasonal Period		No periodicity
Standardization		Not applied
Distribution	Type	Normal
	Location	estimated
	Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method		Blom's
Rank Assigned to Ties		Mean rank of tied values

Applying the model specifications from MOD\_2

## Case Processing Summary



	TA	KE
<b>Series or Sequence Length</b>	152	152
<b>Number of Missing Values</b>	0	0
<b>User-Missing</b>		
<b>in the Plot</b>	0	0
<b>System-Missing</b>		

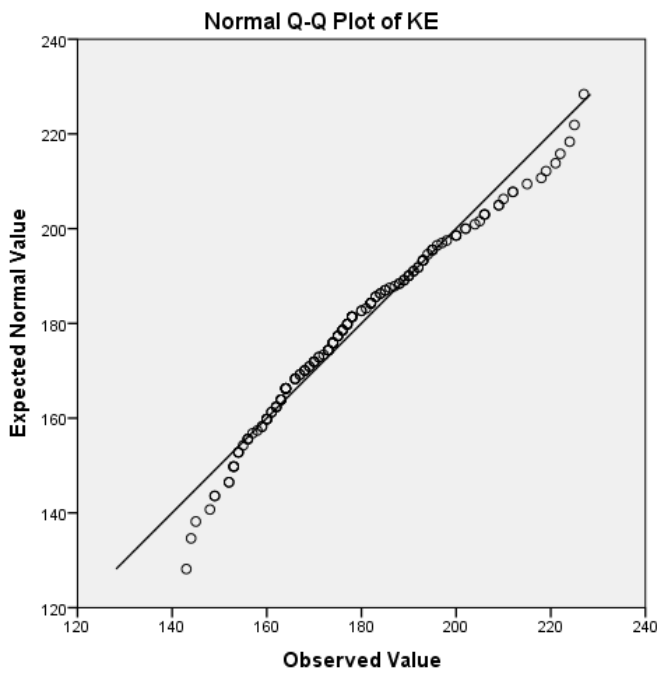
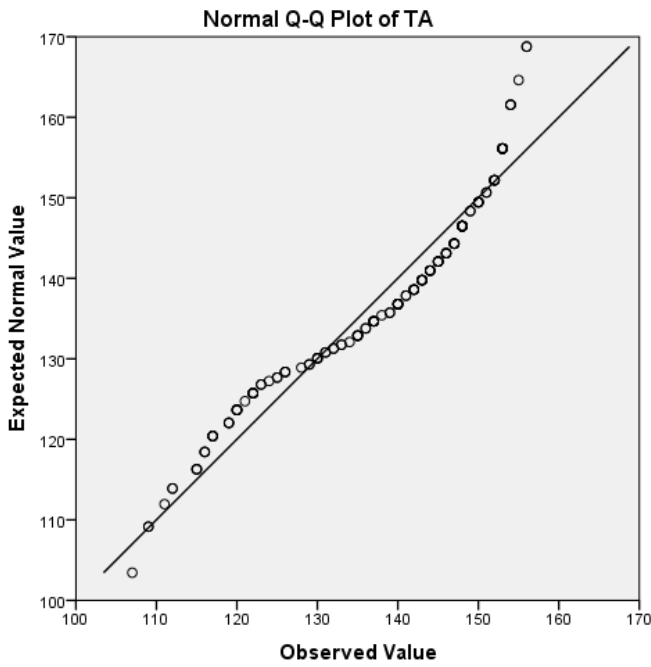
The cases are unweighted.

**Estimated Distribution Parameters**

	TA	KE
<b>Normal Distribution</b>		
<b>Location</b>	137,43	178,26
<b>Scale</b>	12,859	18,956

The cases are unweighted.





## Lampiran 3. Hasil Uji Hipotesis

## Hipotesis

## Correlations

		TA	KE
TA	Pearson Correlation	1	,489**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	152	152
KE	Pearson Correlation	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 4. Skala Penelitian

### Skala Penelitian Psikologi

#### Skala Penelitian Psikologi

Perkenalkan Saya Marya Kiptyyah, mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Malang. Saya sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk keperluan akademis. Dengan hormat Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi mengisi Skala penelitian ini. Adapun kriteria responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i.
2. Berusia 18-25 tahun.

Saya memohon kesediaan teman-teman untuk membantu jalannya penelitian ini dengan mengisi skala berikut. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga silahkan mengisi berdasarkan keadaan anda saat ini. Data hasil penelitian ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas akan disamarkan. Terima kasih atas kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

1. **Alamat email \***
2. **No. Hp** :
3. **Nama (Inisial)** :
4. **Jenis Kelamin Tandai**  
satu oval saja.  
 Laki-laki  
 Perempuan
5. **Usia** :
6. **Semester**  
*Centang semua yang sesuai.*  
 2  
 4  
 6  
 8  
 10  
 12  
 14  
 Yang lain: \_\_\_\_\_



Agama

8. Jurusan/Fakultas

9. Organisasi (Ekstra/Intra) Kampus

Bagian 1

Petunjuk pengisian

Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilih salah satu pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.

1. Saya membantu teman saya dari luar daerah jika terkena musibah. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

2. Saya menolong teman yang memakai kursi roda ketika kesulitan masuk ruang kelas. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



3. Saya memahami cara berbicara teman lain yang berbeda tutur bahasa. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

4. Mendengarkan teman lain yang sedang berbicara di depan kelas. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)



30/09/2019

Skala Penelitian Psikologi

5. Bersedia memberikan alamat dan nomor telepon kepada teman dari luar daerah. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

6. Membantu teman yang tidak disukai oleh teman-teman lain. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

7. Mengunjungi teman yang sakit walaupun berbeda agama. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

8. Saya bersedia menerima perbedaan teman laki-laki dan perempuan *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



9. Saya bersedia berdiskusi untuk menemukan solusi jika ada perdebatan. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

10. Saya bersedia menerima teman lain yang tidak sependapat. *Tandai satu oval*

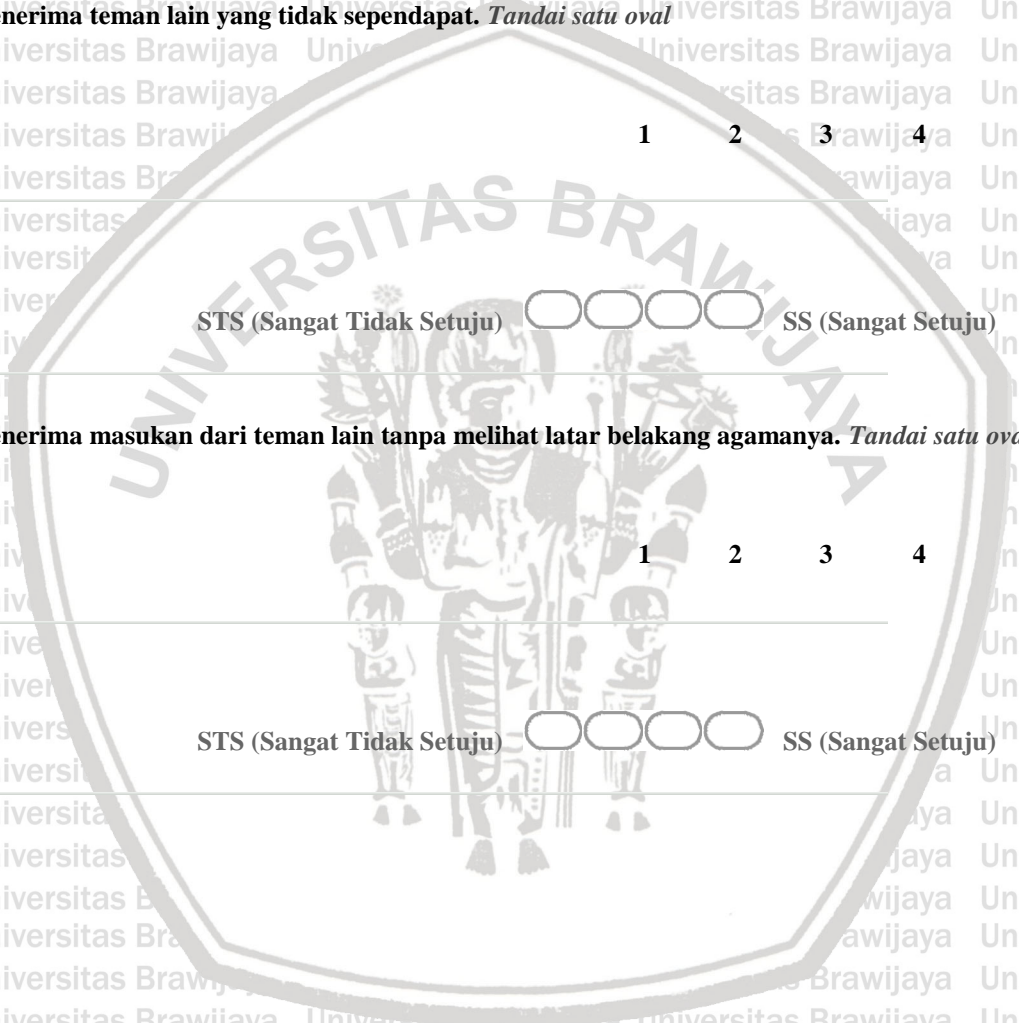
1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

11. Saya bersedia menerima masukan dari teman lain tanpa melihat latar belakang agamanya. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)





12. Saya keberatan apabila pemeluk agama lain mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan kampus

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

13. Saya bersahabat dengan teman dari berbagai daerah. Tandai satu oval

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

14. Saya tidak keberatan pendirian tempat ibadah agama lain di lingkungan kampus. Tandai satu oval

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

15. Saya tidak keberatan memberikan salam kepada teman dari daerah lain. Tandai satu oval

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



16. Saya merasa sulit menerima budaya dari daerah lain. *Tandai satu oval*

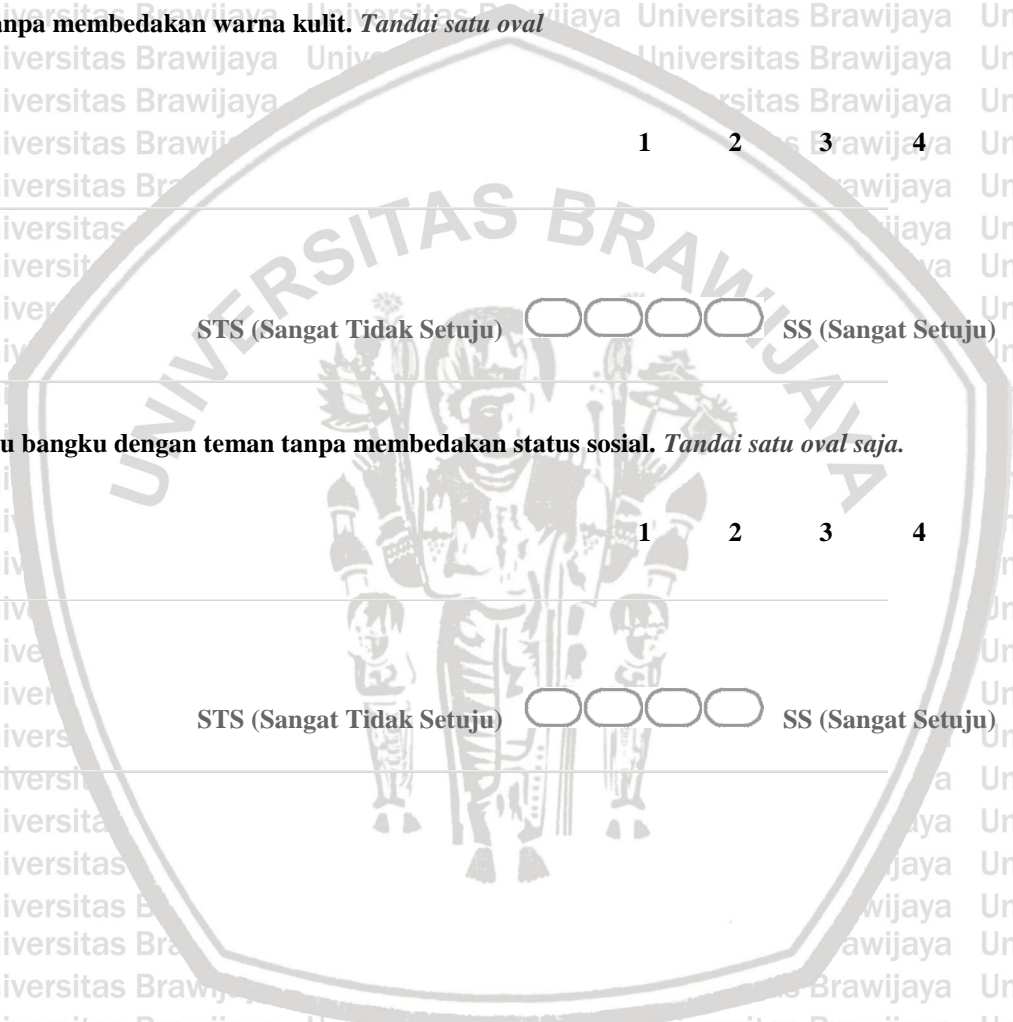
STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

17. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

18. Saya bersedia satu bangku dengan teman tanpa membedakan status sosial. *Tandai satu oval saja.*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)



Saya bersedia menolong teman yang sedang mengalami musibah *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

20. Saya enggan memberikan salam kepada teman yang tidak saya sukai dan berbeda dengan saya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Sesuai)     SS (Sangat Sesuai)

21. Saya tidak menyukai tutur bahasa teman yang berasal dari luar daerah. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

22. Saya bersedia menerima perbedaan yang ada di luar daerah saya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Tidak Setuju)



23. Saya tidak keberatan jika diskusi dengan teman. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

24. Saya menganggap bahwa diri saya yang paling benar dibanding teman lain. *Tandai satu oval*

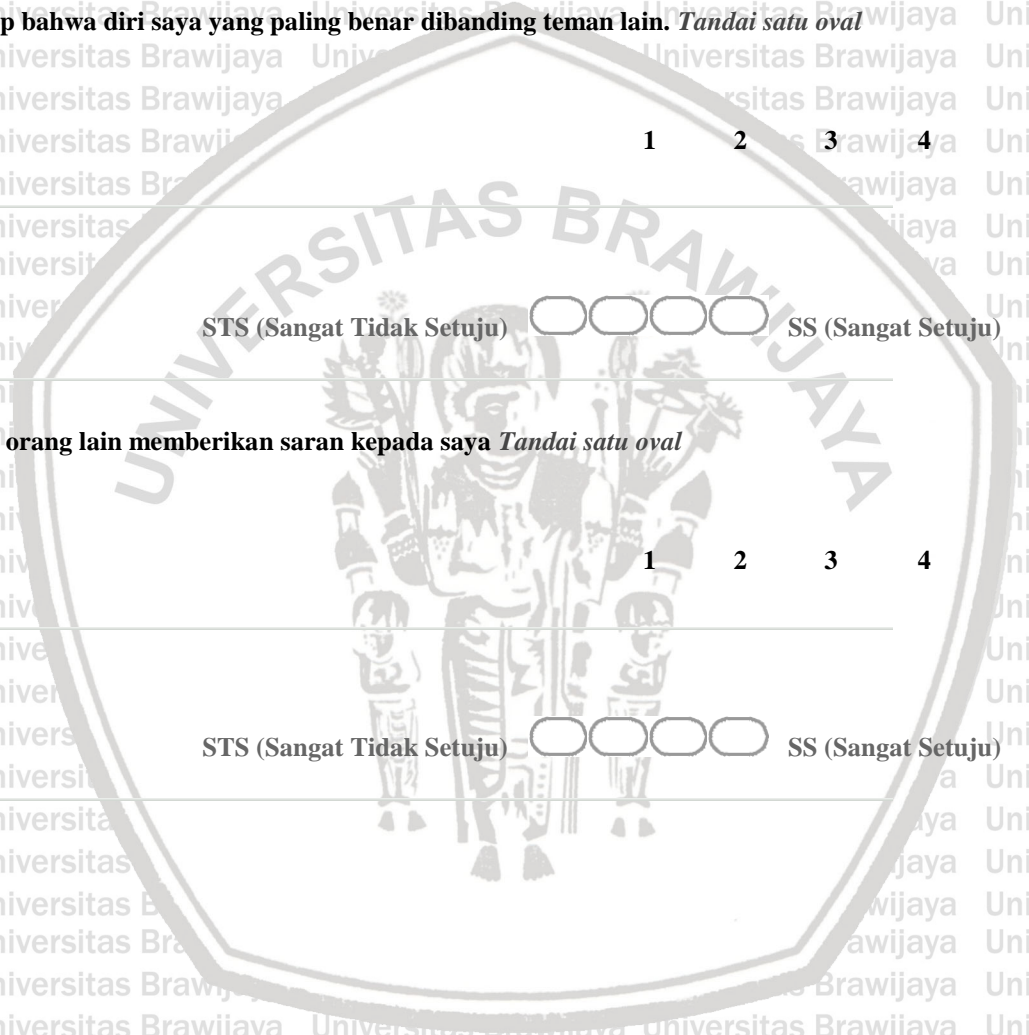
1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

25. Saya senang jika orang lain memberikan saran kepada saya *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)



26. Saya bersedia bekerjasama dalam kegiatan kampus dengan pemeluk agama lain. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

27. Saya bersedia untuk bermusyawarah atau berdamai dengan pemeluk agama lain jika terjadi perselisihan di kampus.

*Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

28. Saya bermusyawarah dengan semua teman apapun perbedaannya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

29. Saya bersedia mendukung jika teman yang berbeda agama terpilih menjadi pemimpin *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



30. Menerima saran dari seluruh teman maupun dosen. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

31. Saya menghargai teman yang mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

32. Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman lain. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)



33. Kebersamaan di lingkungan kampus menjadi bagian penting kehidupan. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

34. Perbedaan pendapat menimbulkan solusi saat diskusi. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

35. Dalam melakukan interaksi kampus, saya tidak pernah membedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.

*Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

36. Perbedaan ajaran agama lain di dalam kampus dapat menimbulkan masalah. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)



37. Saya menerima perbedaan cara berbicara dengan teman. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

38. Saya bersedia bergaul (menyapa, mengobrol dll) dengan pemeluk agama lain di kampus. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

39. Saya bersedia belajar satu kelompok dengan semua teman dengan mengesampingkan perbedaan yang ada. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)





40. Saya mampu mengenali kelemahan dan kelebihan diri *Tandai satu oval*  
saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

41. Saya tahu persis setiap emosi yang saya rasakan. *Tandai satu oval*  
saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

42. Saya menyadari bagaimana kondisi emosi saya di banyak situasi *Tandai satu oval*  
saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

43. Suasana hati saya mudah berubah *Tandai satu oval*  
saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



44. Saat menghadapi masalah saya seringkali terbawa suasana *Tandai satu oval*

saja.

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

45. Saya sulit membuat keputusan saat sedang menghadapi masalah. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

46. Saya tahu yang menyebabkan saya marah. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)



Saya memahami mengapa saya mengalami suasana hati yang jelek. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

48. Ketika saya kecewa, saya tahu alasannya mengapa. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

49. Saya sering marah-marah tanpa tahu alasannya. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

50. Saya mampu mengendalikan kesedihan ketika saya harus berhadapan dengan orang lain *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



51. Saya mampu melaksanakan tugas dengan baik meski sussesana hati sedang jelek. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

52. Saya mampu memilah-milah hal tentang perasaan yang pantas dan tidak pantas untuk di ceritakan.

*Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

53. Saya berkeringat dingin apabila diminta berbicara di depan banyak orang yang diantaranya belum saya kenal.

*Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



54. Saya termasuk orang yang tidak sabar *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

55. Saya marah ketika pendapat saya tidak disetujui. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

56. Seringkali tugas saya terbengkalai karena kesedihan yang berlarut-larut atas kegagalan saya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

57. Saya mampu tersenyum atas kesuksesan yang telah dicapai orang lain. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



58. Saya mampu menutupi kemarahan di depan orang lain. *Tandai satu oval*

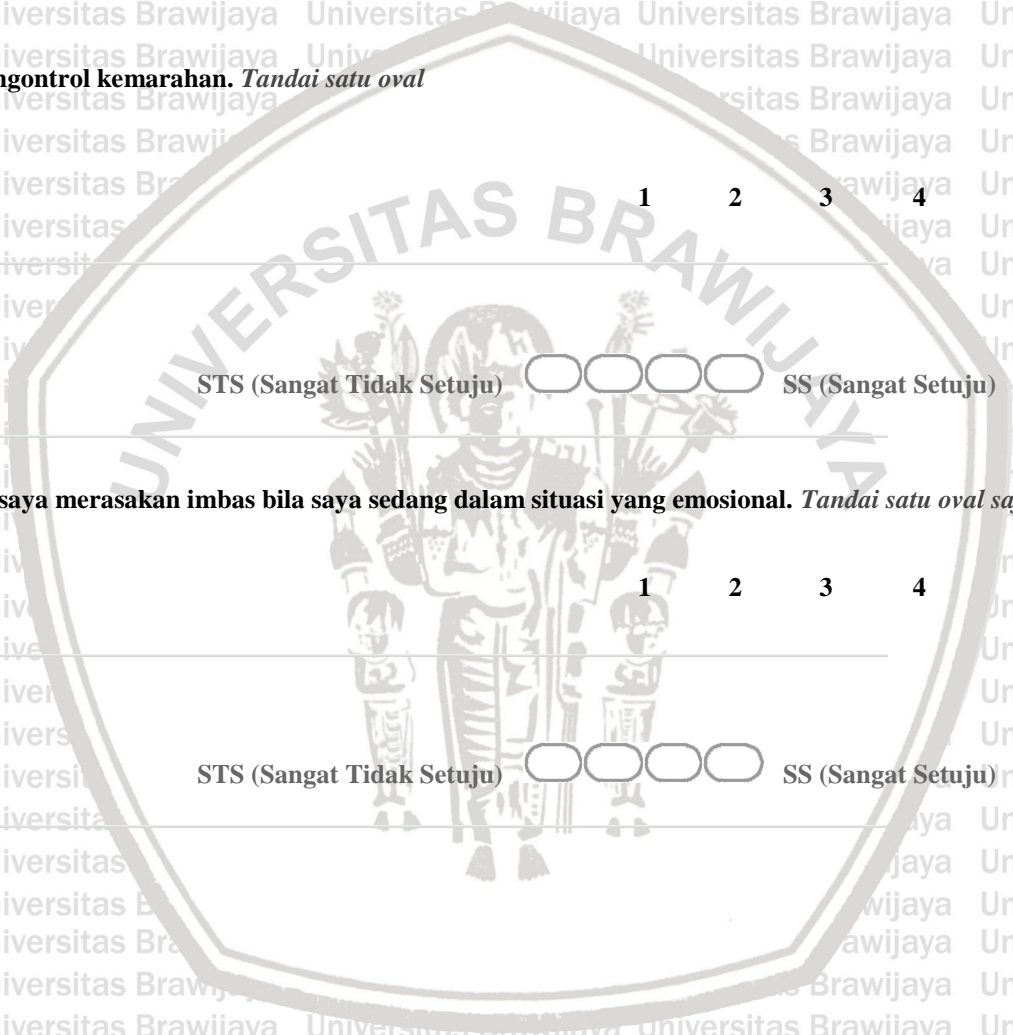
STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

59. Saya mampu mengontrol kemarahan. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

60. Orang di sekitar saya merasakan imbas bila saya sedang dalam situasi yang emosional. *Tandai satu oval saja.*

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)



61. Saya melampiaskan kekesalan pada orang lain untuk menghilangkan stress. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

62. Saya tetap optimis walaupun mengalami kegagalan. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

63. Saya yakin akan menemukan penyelesaian atas masalah yang saya hadapi. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

64. Saya yakin terhadap masa depan yang cerah. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)



65. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas kuliah dan organisasi dengan baik. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

66. Saya menunda mengerjakan sesuatu selama berhari-hari, bulan karena tidak dapat memulainya.

*Tandai satu oval saja.*

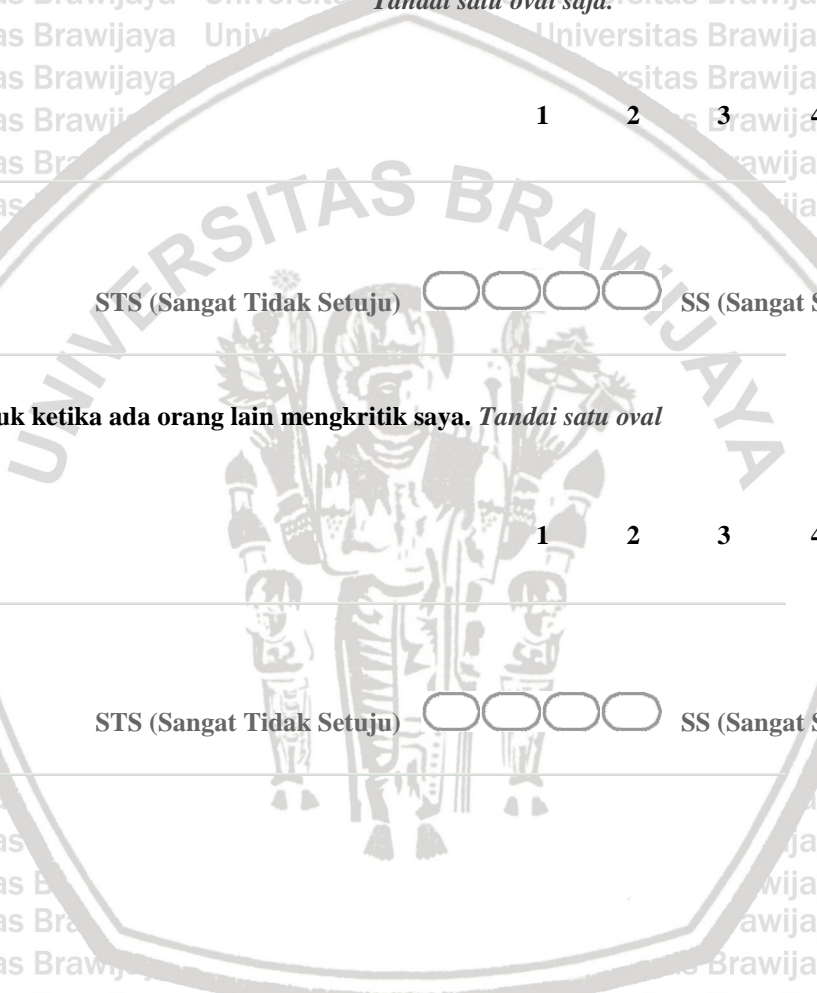
1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

67. Suasana hati menjadi buruk ketika ada orang lain mengkritik saya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)





68. Saya pesimis terhadap masa depan saya berdasarkan kemampuan yang saya miliki. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

69. Saya optimis terhadap prestasi yang tinggi di bidang yang saya gemari. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

70. Meskipun nilai ujian saya kurang memuaskan, saya tetap semangat belajar. *Tandai satu oval saja.*

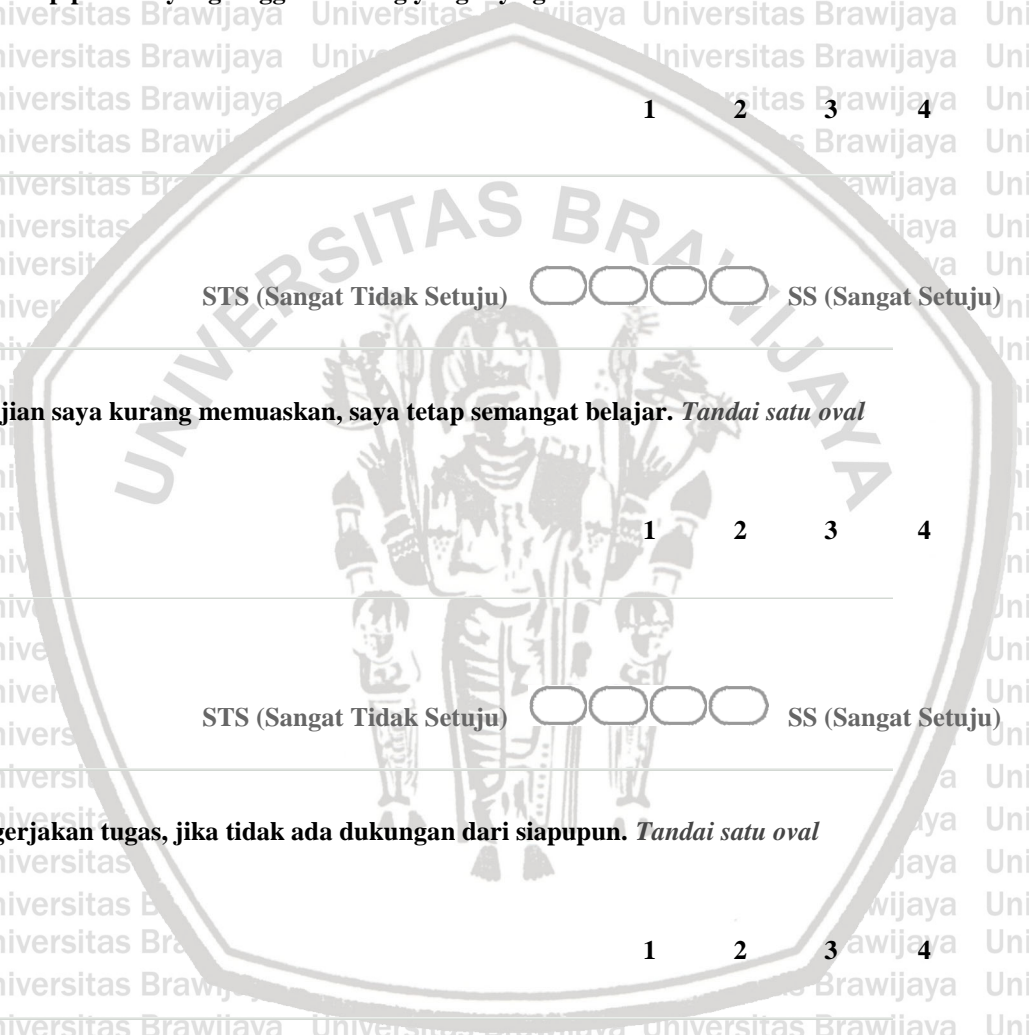
1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

71. Saya malas mengerjakan tugas, jika tidak ada dukungan dari siapapun. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)



72. Saya kurang bisa memacu diri untuk meningkatkan IPK. *Tandai satu oval*

saja.

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

73. Saya takut bercita-cita yang tinggi. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

74. Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas kuliah yang sulit. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)



75. Saya dapat menjadi teman yang baik dalam berbagi rasa dengan sesama. *Tandai satu oval*

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

76. Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami orang lain. *Tandai satu oval*

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

77. Saya dapat mengetahui perasaan orang lain melalui ekspresinya. *Tandai satu oval*

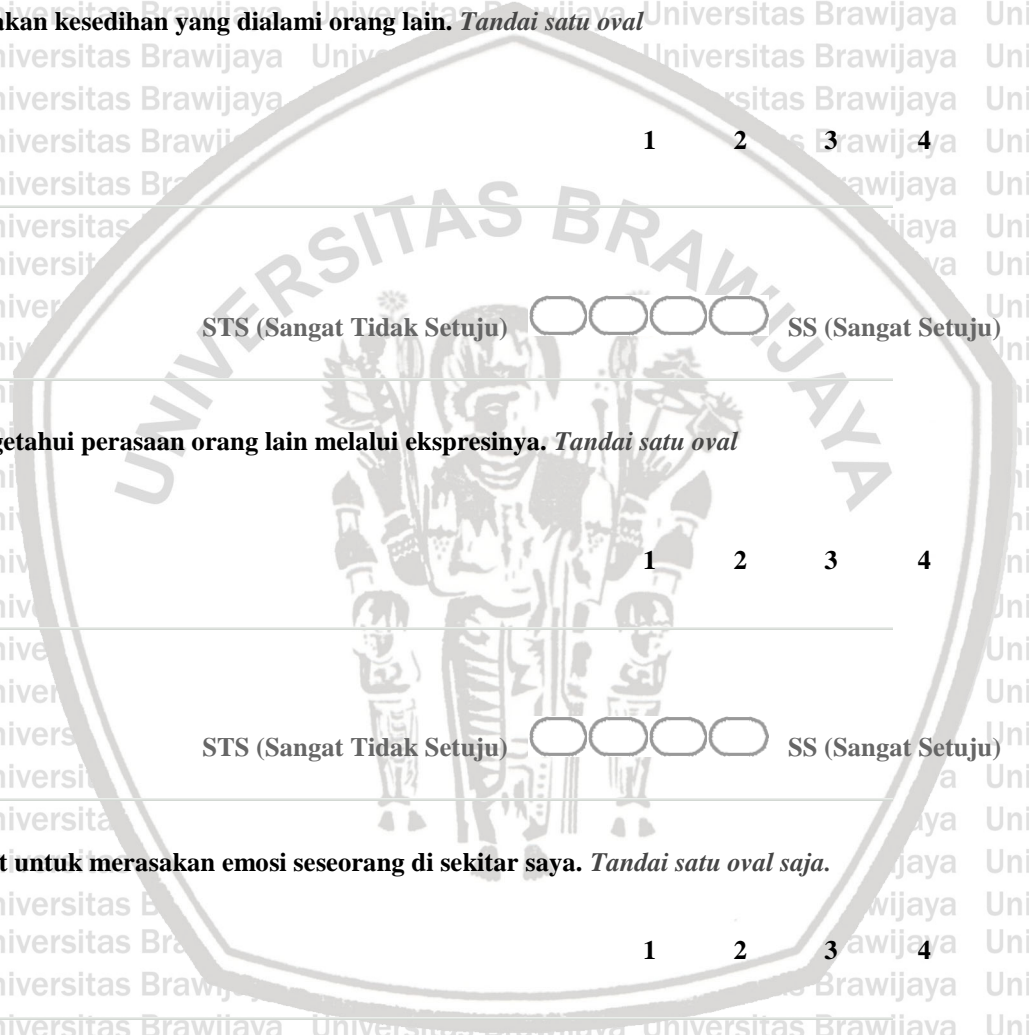
1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

78. Saya merasa sulit untuk merasakan emosi seseorang di sekitar saya. *Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)



79. Saya merasa sulit kasihan ketika teman mengalami musibah, karena dia orang saya benci. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)

80. Terkadang saya tidak mengetahui alasan mengapa orang lain marah kepada saya. *Tandai satu oval saja.*

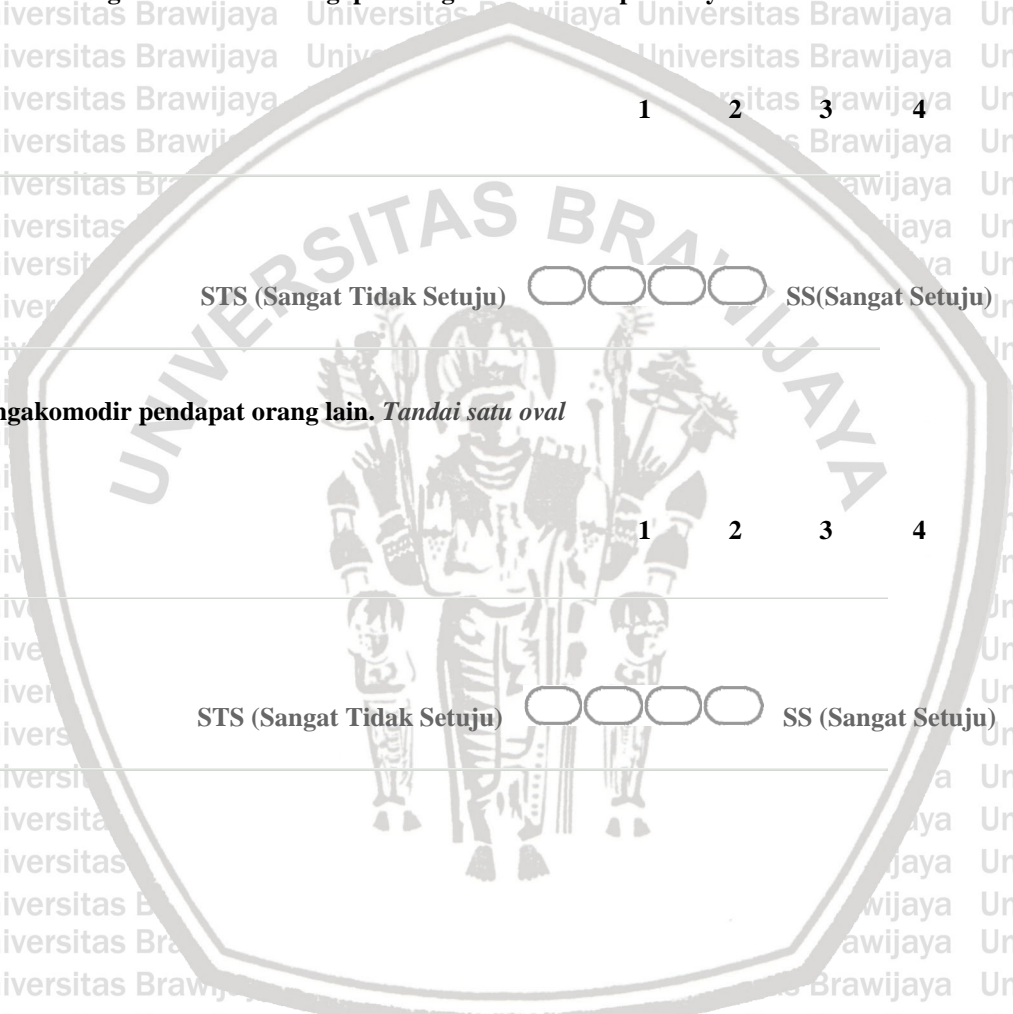
1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS(Sangat Setuju)

81. Saya mampu mengakomodir pendapat orang lain. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○ SS (Sangat Setuju)



82. Saya mampu merespon dengan tepat atas permasalahan yang diceritakan oleh teman saya.

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

83. Saya akan meninggalkan pembicaraan saat keluar dari inti pembicaraan tersebut. Tandai satu oval

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

84. Saya merasa membuang-buang waktu, apabila harus mendengarkan cerita teman saya. Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

85. Saya sungkan meminta nasehat teman saat saya tidak mampu menyelesaikan tugas. Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

86. Saya senang bekerjasama dalam suatu kepanitiaan. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

87. Saya mampu bekerjasama dengan baik pada saat diskusi kelompok. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

88. Saya dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan organisasi. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Sesuai) ○○○○○ SS (Sangat Sesuai)



89. Saya sering mendominasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. *Tandai satu oval*

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

90. Saya selalu berbicara langsung pada intinya agar mudah dipahami. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

91. Ketika rapat, saya dapat menyampaikan pendapat dengan baik. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)

92. Saya berani berbicara di hadapan banyak orang tanpa merasa takut. *Tandai satu oval*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)      SS (Sangat Setuju)



93. Saya tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak bisa mengungkapkannya. *Tandai satu oval*

saja.

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

94. Orang di sekitar saya sering tidak memahami maksud pembicaraan saya. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

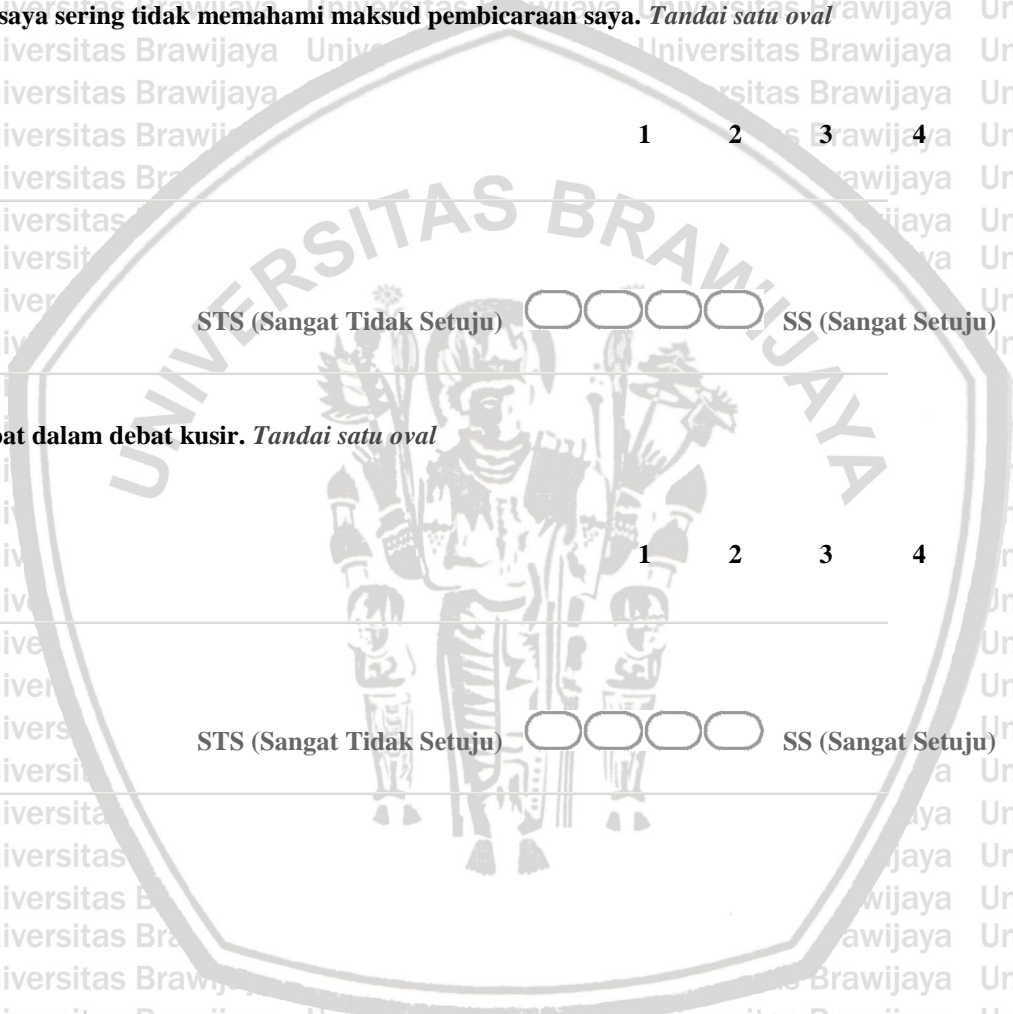
STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)

95. Saya sering terlibat dalam debat kusir. *Tandai satu oval*

saja.

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju) ○○○○○ SS (Sangat Setuju)





96. Saya menyediakan waktu untuk membantu orang lain dalam memecahkan masalahnya. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

97. Di tengah kesibukan saya masih tetap meluangkan waktu dengan teman dan keluarga. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

98. Saya mampu menjalin hubungan baik dengan sesama, baik dalam organisasi maupun akademik.

*Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

100. Saya sulit mengawali pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal. *Tandai satu oval saja.*

1 2 3 4

STS (Sangat Tidak Setuju)     SS (Sangat Setuju)

Diberdayakan oleh

[https://docs.google.com/forms/d/1pzpRkQuEyyKXZvOs7iNdh\\_LkevMDqCFZNofNtLAMg6M/edit](https://docs.google.com/forms/d/1pzpRkQuEyyKXZvOs7iNdh_LkevMDqCFZNofNtLAMg6M/edit)





